LAPORAN
KAJIAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN BAHASA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Disusun oleh:

Zamzam Hariro
Safoan Abdul Hamid
Desi Rachmawati
Asry Kurniawati
Aditya Wardhani
I Nym Cahyasabudhi
Siti Djuwarijah
Siti Raudloh
Lukmanul Hakim
Ni Made Yudiastini
Hartanto
Ni Luh Wiartini

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
2017

LAPORAN

KAJIAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN BAHASA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Disusun oleh:

Zamzam Hariro

Safoan Abdul Hamid

Desi Rachmawati

Asry Kurniawaty

Aditya Wardahani

I Nym Cahyasabudhi

Siti Djuwarijah

Siti Raudloh

Lukmanul Hakim

Ni Made Yudiastini

Hartanto

Ni Luh Wiartini

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2017

PENELITIAN

KAJIAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN BAHASA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Disusun oleh:

Zamzam Hariro (Koordinator)

Safoan Abdul Hamid (Anggota)

Desi Rachmawati (Anggota)

Asry Kurniawaty (Anggota)

Aditya Wardahani (Koordinator)

I Nym Cahyasabudhi (Anggota)

Siti Djuwarijah (Anggota)

Siti Raudloh (Anggota)

Lukmanul Hakim (Koordinator)

Ni Made Yudiastini (Anggota)

Hartanto (Anggota)

Ni Luh Wiartini (Anggota)

Penelitian ini telah diperiksa oleh

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Mataram, Oktober 2017

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

NIP19740215200501 1001

DAFTAR ISI

Halaman Depan..... i

Lembar Pengesahan..... ii

Daftar Isi..... iii

Bab I Pendahuluan..... 1

4.1 Latar Belakang..... 1

4.2 Masalah..... 3

4.3 Tujuan..... 3

4.4 Manfaat..... 4

4.5 Kerangka Teori..... 4

4.5.1 Efektivitas Pembinaan Bahasa dan Sastra..... 4

4.5.2 Unsur-unsur Efektivitas..... 6

4.5.3 Pengukuran Efektivitas Kegiatan..... 7

BAB II Metode Penelitian..... 10

2.1 Lokasi Penelitian 10

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian..... 10

2.3 Desain dan Metode Penelitian..... 12

2.4 Hipotesis..... 15

2.5 Pengembangan Instrumen 15

2.5.1 Instrumen Penelitian..... 15

2.5.2 Uji Instrumen Penelitian..... 21

2.6 Teknik Pengumpulan Data..... 37

2.6.1 Studi Kepustakaan..... 37

2.6.2 Teknik Kuesioner..... 38

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

2.7 Analisis Data 38

BAB III PEMBAHASAN..... 40

3.1 Wilayah Pengambilan Data Lombok Timur..... 40

3.1.1 Korelasi antarvariabel..... 40

3.1.2 Frekuensi..... 41

3.2 Wilayah Pengambilan Data di Kabupaten Sumbawa..... 46

3.2.1 Korelasi Antarvariabel..... 46

3.2.2 Frekuensi..... 47

3.3 Wilayah Pengambilan Data di Kabupaten Bima..... 58

3.3.1 Korelasi Antarvariabel..... 58

3.3.2 Frekuensi..... 47

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN..... 64

4.1 Simpulan..... 64

4.2 Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA..... 66

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, baik dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara, perlu terus ditingkatkan, terlebih pada era global dan era perdagangan bebas seperti sekarang ini. Hal itu dimaksudkan agar kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia menjadi semakin mantap sehingga bahasa Indonesia dapat menjadi sarana komunikasi yang modern dan mampu menempatkan diri sejajar dengan bahasa-bahasa modern yang lain di dunia.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai unit pelayanan teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di daerah memiliki salah satu program kerja yaitu pembinaan bahasa dan sastra. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembinaan bahasa dan sastra Indonesia di Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat adalah pemasyarakatan bahasa Indonesia. Kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia selain dimaksudkan untuk meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, juga untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa. Kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia itu perlu dilakukan secara terus-menerus agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan diarahkan kepada pengukuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemasyarakatan bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan penyuluhan langsung dan penyuluhan tidak langsung. Penyuluhan langsung dilakukan dengan cara bersemuka (bertatap muka) antara peserta penyuluhan (pesuluh) dan penyuluh. Sementara itu, penyuluhan tidak langsung, antara lain, dilakukan melalui media elektronik. Selain itu, penyuluhan tidak langsung bisa juga dilakukan melalui telepon.

Penyuluhan langsung yang sudah dilakukan adalah penyuluhan bahasa Indonesia untuk guru, baik guru bahasa Indonesia maupun guru nonbahasa Indonesia, kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, kepala tata usaha sekolah, dan para pejabat di kantor pemerintahan, komunitas sastra dan budaya, wartawan, baik di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, maupun Kota Bima. Penyuluhan melalui media elektronik yang telah dilakukan selama ini adalah penyuluhan di TVRI dan Lombok TV. Program pembinaan bahasa Indonesia melalui media elektronik tersebut dilakukan melalui kerja sama antara Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dengan TVRI dan Lombok TV. Program tersebut dikelola oleh subbidang Penyuluhan dan Penyiaran.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai unit pelayanan teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di daerah memiliki salah satu program kerja yaitu pembinaan bahasa dan sastra. Kegiatan pembinaan yang dimaksud antara lain penyuluhan bahasa dan sastra, kegiatan bengkel sastra, sosialisasi dan tes UKBI, lomba literasi, lomba mendongeng, adibahasa, pemilihan duta bahasa, dan lain-lain. Sementara itu, beberapa permasalahan di bidang kebahasaan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah sebagai berikut: 1) belum meratanya dukungan bahasa daerah ke dalam lema bahasa Indonesia; 2) belum terstandarnya kemahiran berbahasa Indonesia pendidik dan tenaga kependidikan; 3) terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan kebahasaan; 4) terbatasnya keterlibatan publik dalam penanganan kebahasaan; 5) belum memadainya sarana dan prasarana layanan kebahasaan di daerah (Badan Bahasa, 2017).

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut, perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui capaian hasil dan dampak dari kegiatan tersebut melalui penelitian atau kajian efektivitas pembinaan bahasa dan sastra. Objek kajiannya adalah pembinaan bahasa dan sastra yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB. Hasil kajian ini diharapkan menjadi tolok ukur untuk pengambilan kebijakan terkait pembinaan bahasa dan

sastra dan sebagai alat ukur dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB. Jika suatu program pembinaan ternyata tidak efektif, tidak menutup kemungkinan program itu tidak dilanjutkan. Mengingat ruang lingkup pembinaan mencakup seluruh wilayah Provinsi NTB, penelitian ini dilakukan pada seluruh kabupaten dan kota di NTB.

1.2 Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah utama yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan bahasa dan sastra Kantor Bahasa NTB. Topik tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

a. Apakah narasumber pada kegiatan pembinaan bahasa dan sastra Kantor Bahasa NTB sudah efektif?

b. Apakah materi dalam kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB sudah efektif?

c. Apakah kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang dilakukan Kantor Bahasa NTB bermanfaat bagi peserta?

1.3 Tujuan

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan perencanaan pengembangan dan pembinaan bahasa di daerah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

a. Efektivitas narasumber pada kegiatan pembinaan bahasa dan sastra Kantor Bahasa NTB.

b. Efektivitas materi dalam kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB.

c. Kebermanfaatan kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang dilakukan Kantor Bahasa NTB bermanfaat bagi peserta pembinaan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara tidak langsung dalam bentuk perencanan dan desain pengembangan bahasa daerah dan Indonesia di daerah. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Efektivitas narasumber pada kegiatan pembinaan bahasa dan sastra Kantor Bahasa NTB.

b. Efektivitas materi dalam kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB.

c. Kebermanfaatan kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang dilakukan Kantor Bahasa NTB bermanfaat bagi peserta pembinaan.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Efektivitas Pembinaan Bahasa dan Sastra

Penelitian ini bertitik tolak dari kegiatan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai unit pelayanan teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di daerah. Salah satu program kerja Kantor Bahasa NTB adalah pembinaan bahasa dan sastra. Kegiatan pembinaan yang dimaksud antara lain berupa penyuluhan bahasa dan sastra, bengkel sastra, sosialisasi dan tes UKBI, lomba literasi, lomba mendongeng, dan lain-lain. Rangkaian kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya mengundang peserta dan narasumber yang berkompeten. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah pelajar, guru, dan aparatur pemerintah. Setakat ini, belum diketahuai dampak positif dari kegiatan-kegiatan dimaksud terhadap objek sasaran. Guna mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut perlu dilakukan kajian efek atau dampak kegiatan tersebut.

Secara harfiah, kata efektivitas berasal dari kata "efektif" yang secara umum berarti berhasil guna. Menurut Wiyono (2007:137), Kata "efektivitas" diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian ini, tampak bahwa efektivitas berkenaan dengan hasil yang dicapai dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan, baik jumlah pekerjaan, mutu pekerjaan, maupun waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan. Jadi, dari pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa efektivitas adalah melakukukan sesuatu untuk mengubahnya ke arah yang lebih baik dan berhasil guna agar bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermutu.

Abdurrahmat (2003:92) mengemukakan bahwa efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian ini, peneliti memberi pandangan bahwa efektivitas adalah tujuan yang ditetapkan atau direncanakan oleh suatu organisasi dengan cara dinilai atau diukur dari tingkat keberhasilan yang diperolehnya. Senada dengan itu, Rusmisti (2002:30) mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri pembicara yang baik. Ciri-ciri tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Memilih topik yang tepat

Pembicara yang baik selalu dapat memilih materi atau topik pembicaraan yang menarik, aktual dan bermanfaat bagi para pendengarnya, juga selalu mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kebutuhan pendengarnya.

2) Menguasai materi

Pembicara yang baik selalu berusaha mempelajari, memahami, menghayati, dan menguasai materi yang akan disampaikannya.

3) Memahami latar belakang pendengar

Sebelum pembicaraan berlangsung, pembicara yang baik berusaha mengumpulkan informasi tentang pendengarnya.

4) Mengetahui situasi

Pembiacara yang baik berusaha mengidentifikasi mengenai ruangan, waktu, peralatan penunjang berbicara, dan suasana.

5) Tujuan jelas

Pembicara yang baik dapat merumuskan tujuan pembicaranya yang tegas, jelas, dan gamblang.

6) Kontak dengan pendengar

Pembicara yang baik berusaha memahami reaksi emosi, dan perasaan mereka, berusaha mengadakan kontak batin dengan pendengamya, melalui pandangan mata, perhatian, anggukan, atau senyuman.

7) Kemampuan linguistiknya tinggi

Pembicara yang baik dapat memilih dan menggunakan kata, ungkapan, dan kalimat yang tepat untuk menggambarkan jalan pikirannya, dapat menyajikan materi dalam bahasa yang efektif, sederhana, dan mudah dipahami.

8) Menguasai pendengar

Pembicara yang baik harus pandai menarik perhatian pendengamya, dapat mengarahkan dan menggerakkan pendengamya ke arah pembicaraannya.

9) Memanfaatkan alat bantu

10) Penampilan meyakinkan

1.5.2 Unsur-unsur Efektivitas

Unsur-unsur efektivitas merupakan ruang lingkup yang menjadi pembangun efektivitas itu sendiri. Menurut Cahyono (1983:54), unsur –unsur efektivitas terbagi atas tiga bagian, yaitu unsur sumber daya manusia, unsur sumber daya bukan manusia, dan unsur hasil yang akan dicapai. Penjelasan unsur-unsur efektivitas di atas sebagai berikut.

a. Unsur Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat berperan dalam berbagai aktivitas guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam sebuah organisasi, faktor sumber daya manusia merupakan sumber penentu sukses tidaknya organisasi tersebut. Sumber daya manusia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap sumber daya yang dioprasikan sehingga efektivitas dapat tercapai. Namun sebaliknya, jika sumber daya manusia tidak dapat bekerja efektif, efektivitas kerja tidak dapat tercapai.

b. Unsur Sumber Daya bukan Manusia

Sumber daya bukan manusia merupakan unsur yang memiliki peran dalam suatu kegiatan atau aktivitas, misalnya antara lain modal, tenaga kerja, mesin, peralatan, dan lain-lain yang semuanya tentu menunjang keberhasilan organisasi.

c. Unsur Hasil

Hasil merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal, seluruh bagian kegiatan yang dilaksanakan harus menggunakan kedua sumber di atas. Prosedur untuk mencapai hasil yang diinginkan membutuhkan mekanisme kerja yang efektif. Efektivitas kerja dapat tercapai dengan memadukan antara kedua unsur tersebut dengan sistem manajemen yang baik, sehingga terjalin sinkronisasi antara komponen di dalamnya. Sistem manajemen kerja terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan.

1.5.3 Pengukuran Efektivitas Kegiatan

Untuk mengetahui efektivitas suatu kegiatan, diperlukan pengetahuan tentang cara mengukur efektivitas. Menurut Sumaatmaja (2006:42), pengukuran efektivitas secara umum dapat dilihat dari hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan dengan proses yang tidak membuang-buang waktu serta tenaga. Dari pendapat tersebut, tampak bahwa pada

dasarnya alat ukur efektvitas terletak pada fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan, tenaga yang melaksanakan, dan hasil yang telah diperoleh.

Guna kepentingan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan alat ukur efektivitas sebagaimana pendapat ahli di atas dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Efektivitas Narasumber

Yang dimaksud narasumber adalah pemateri. Pemateri yang dimaksud di sini berkenaan dengan penguasaannya terhadap materi, cara penyampaian, dan manajemen waktu dalam penyampaian materi. Jika materi yang disampaikan tidak sesuai dengan topik atau cara menyampaikan materi tidak dapat membuat peserta paham atau materi tidak tuntas disampaikan karena kehabisan waktu, dapat dikatakan bahwa narasumber tersebut belum efektif.

b. Efektivitas materi

Materi di sini diarahkan pada kesesuaian materi tersebut dengan kebutuhan peserta, kualitas dan kuantitas bahan, dan tampilan materi. Jika materi tidak berkaitan langsung dengan kebutuhan peserta atau kualitas materi yang tidak memuaskan, jumlah materi tidak cukup untuk semua peserta, atau materi tidak dapat dibaca karena ukuran *font* terlalu kecil atau tidak jelas, dapat disimpulkan bahwa materi yang dipakai belum efektif.

c. Manfaat kegiatan

Alat ukur yang paling utama dalam mengukur efektivitas suatu pekerjaan adalah hasil. Pencapaian hasil akhir dari suatu kegiatan dapat dilihat dengan menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah disusun sebelum pekerjaan dilaksanakan. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dilaksanakan, ditentukan dulu tujuan yang diharapkan. Jika tujuan tersebut tidak sesuai dengan harapan, artinya kegiatan tidak efektif.

Efektivitas pembinaan bahasa dan sastra merupakan sebuah usaha atau upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan guru, siswa, dan aparatur pemerintah dalam hal pengetahuan dan penggunaan bahasa dan sastra, baik dalam ranah pendidikan maupun pemerintahan. Hasil pembinaan bahasa dan sastra lebih optimal dan efektif bila dari segi narasumber, materi, maupun media dapat berkolaborasi dengan maksimal. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Dengan kata lain, efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output* yang sudah dicapai.

BAB II
METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tiga lokasi, yaitu Lombok, Sumbawa, dan Bima dengan mempertimbangkan wilayah yang telah mendapatkan kegiatan pelatihan atau pembinaan bahasa dan sastra dari Kantor Bahasa NTB.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mereka yang telah mendapatkan pelatihan dan pembinaan bahasa dan sastra Indonesia dengan pertimbangan bahwa pelatihan atau pengembangan yang diikuti minimal selama 8 jam. Pertimbangan waktu minimal didasarkan atas pemikiran bahwa peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan atau pembinaan bahasa dan sastra dari Kantor Bahasa NTB selama waktu tersebut dapat memberikan gambaran berkaitan dengan narasumber, materi, dan manfaat kegiatan tersebut.

Sedangkan sampel dari penelitian ini masing-masing akan diambil dari semua kabupaten dan kota di NTB. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *random sampling*.

Dijadikannya mereka yang telah mengikuti pelatihan atau pembinaan dari Kantor Bahasa NTB sebagai responden penelitian ini karena yang mengikuti dan mengetahui materi, pemateri, cara penyampaian materi serta dampak dari hasil pelatihan dan pengembangan tersebut adalah mereka sendiri, sehingga akan didapat data riil dan objektif tentang karakteristik pribadi, perilaku, kualifikasi, konteks, efektivitas materi, pemateri, dan fasilitas pelatihan dan pengembangan sesuai kebutuhan data dalam penelitian ini.

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan tipe jawaban Skala Likert, yaitu dengan 5 (lima) kategori. Jumlah Responden penelitian ini sebanyak 200 orang peserta

yang telah mengikuti pelatihan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dari Kantor Bahasa NTB dari seluruh Kabupaten di Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1
Data peserta pelatihan dan pengembangan Kantor Bahasa NTB

Kabupaten	Jumlah	Proporsi
Kota Mataram	200	14,2%
Lombok barat	200	13,33%
Lombok Tengah	100	6,67%
Lombok Timur	100	6,67%
Lombok Utara	100	6,67%
Sumbawa Besar	200	13,33%
Sumbawa Barat	200	13,33%
Kota Bima	100	6,67%
Bima	200	13,33%
Dompu	100	6,67%
Total Peserta	1500	100%

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N/(1+Ne^2)$$

n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah *sampling error* (5%). Sehingga berdasarkan perhitungan rumus sampel di atas, jumlah masing-masing responden dari setiap kegiatan pembinaan dan pengembangan yang telah dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kegiatan	Jumlah peserta	Sampel
Kompetensi Kota Mataram I	100	
Kompetensi Kota Mataram II	100	
Penulisan cerpen puisi Kota Mataram	100	
Kompetensi Lombok Barat	100	
Kompetensi Lombok Timur	100	67
Kompetensi Lombok Utara	100	
Kompetensi Sumbawa Barat	100	
Kompetensi Sumbawa Besar	100	67
Kompetensi Kota Bima	100	
Kompetensi Kabupaten Bima	100	66
Kompetensi Dompu	100	
Kompetensi Kabupaten Bima	100	
Total	1200	200

2.3 Desain dan Metode Penelitian

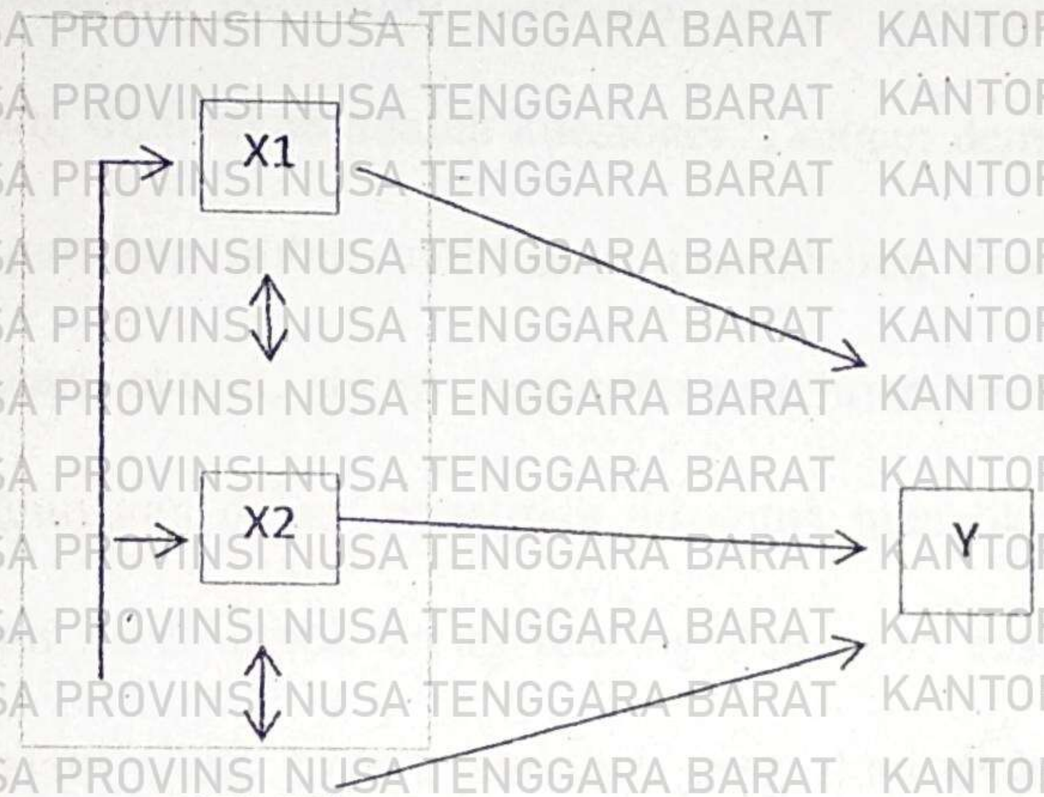
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menurut Sukmadinata (2009:53 dalam Muljono) berasal dari konsep filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian ini akan menerapkan metode survey. Dengan metode ini, data kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi akan dideskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) dengan meneliti sampel populasi tersebut. Dari data, fakta, atau informasi yang diperoleh melalui survey tersebut, akan digambarkan kondisi masing-masing variabel yang

diteliti sehingga memungkinkan untuk diketahui pengaruh variabel yang satu dengan varibel yang lain, yang dalam konteks penelitian ini adalah variabel bebas terhadap variabel terikat. Singkatnya dari sampel ini, peneliti akan membuat pernyataan umum atau menarik simpulan berupa klaim tentang populasi itu (Cresswell, 2009: 216 dalam Muljono, 2015).

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan pengembangan dari analisis regresi. Menurut Sugiyono (2010: 297 dalam Muljono, 2015), analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji hubungan antarvariabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Jadi, model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antarvariabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menyusun model hubungan antarvariabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut oleh peneliti disusun berdasarkan kerangka berpikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah karakteristik narasumber, materi, dan fasilitas kegiatan, sedangkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas kegiatan pelatihan dan pembinaan yang telah dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB. Alasan pemilihan analisis data dengan menggunakan analisis jalur adalah karena analisis jalur menunjukkan pola hubungan yang mengungkap pengaruh sebuah variabel atau seperangkat variabel terhadap sebuah variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Analisis jalur adalah metode analisis data multivariasi dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dapat diobservasi secara

langsung. Analisis jalur merupakan sebuah struktur yang lengkap dari hubungan kausal antarvariabel. Struktur yang lengkap ini terdiri dari sub-sub struktur yang mengidentifikasi melalui bentuk yang menyerupai struktur regresi. Berdasarkan substuktur ini, peneliti menghitung koefisien-koefisien jalur dan mengambil simpulan secara keseluruhan. Dengan analisis jalur, akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel bebas (eksogen) menuju variabel terikat (endogen).

Dari paparan tersebut, maka keterkaitan antara variabel-variabel eksogen dan endogen yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan desain penelitian, sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = narasumber

X2 = materi

X3 = manfaat

Y = efektivitas kegiatan pembinaan dan pengembangan Kantor Bahasa NTB

Dengan demikian, desain penelitian secara rinci adalah untuk melihat (1) hubungan narasumber dengan efektivitas kegiatan pembinaan dan pengembangan Kantor Bahasa NTB; (2) hubungan materi dengan efektivitas kegiatan pembinaan dan pengembangan

Kantor Bahasa NTB; dan (3) hubungan manfaat dengan efektivitas kegiatan pembinaan dan pengembangan Kantor Bahasa NTB.

2.4 Hipotesis

Terdapat korelasi yang cukup signifikan antara narasumber, materi, dan manfaat terhadap efektivitas kegiatan pembinaan bahasa dan sastra di Nusa Tenggara Barat.

2.5 Pengembangan Instrumen

2.5.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dengan demikian, agar instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif secara akurat, setiap instrumen penelitian harus memiliki skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang akan diteliti adalah skala Likert. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dalam skala Likert dalam penelitian ini menggunakan skor untuk keperluan analisis kuantitatif, digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3
Jawaban dalam Skala Likert

Jawaban	Skor
Sering melakukan/Sangat baik/ Sangat mampu	5
Melakukan/ Baik/ Mampu	4

Kadang melakukan/Cukup baik/ Cukup mampu	3
Jarang melakukan/Kurang baik/ Kurang mampu	2
Tidak pernah melakukan/Tidak baik/ Tidak mampu	1

Dari pemaparan di atas, selanjutnya akan dikembangkan instrumen penelitian dari setiap variabel berdasarkan kajian teori dan instrumen dari penelitian yang relevan yang telah dibuat sebelumnya.

a. Instrumen variabel narasumber

Dari pemaparan teori pada bab 2 sebelumnya, narasumber yang dianggap efektif adalah yang memiliki atau menguasai beberapa variabel yang dijabarkan menjadi indikator pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Narasumber

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan indikator	item
Efektivitas Narasumber	Penguasaan materi	Penjelasan bahan	Materi dijelaskan dengan benar dan sederhana	1
		Jawaban atas pertanyaan	Dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan memuaskan	2
	Cara	Penyampaian	Materi disampaikan	3

	Penyampaian Materi	materi ke peserta secara langsung	secara jelas dan mudah dipahami	
		Penguasaan kelas	Mampu menguasai keadaan apapun di kelas	4
		Pemanfaatan media	Menggunakan media yang ada secara optimal	5
		Pemberian latihan	Menyediakan latihan dan umpan balik	6
	Manajemen waktu	Pembuka	Memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan	7
		Inti	Membahas materi yang dijadwalkan	8
		Penutup	Memberikan simpulan	9

b. Instrumen variabel Materi

Pada variabel materi, langkah yang sama juga dilakukan dengan mengerucutkan makna menjadi lebih nyata melalu tahapan definisi dimensi, indikator, dan pernyataan indikator sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Variabel Materi

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan indikator	item
Efektivitas Materi	Ketersediaan dan Kelengkapan	Ketersediaan materi untuk peserta	Materi cukup untuk semua peserta	1
		Isi mencakup semua pembahasan	Apa yang dibahasa, tersedia di dalam materi	2
	Kesesuaian dengan yang disampaikan	Penyampaian materi sesuai dengan materi yang diterima	Materi disampaikan secara sesuai dengan materi yang ada pada peserta	3
	Kualitas fisik	Keterbacaan	Materi dapat dibaca dengan jelas	4
	Kualitas Isi	Muka	Tersedia judul, daftar isi,materi serta capaian yang ditargetkan	5
		Inti	Membahas materi yang dijadwalkan	6
		penutup	Terdapat simpulam	7

c. Instrumen variabel Kebermanfaatan

Selanjutnya variabel pada variabel kebermanfaatan, masih dengan langkah yang sama, namun instrumen dibagi dua berdasarkan sasarannya, yakni untuk guru dan untuk nonguru.

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kebermanfaatan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan indikator	item
Efektivitas Kebermanfaatan	Kebahasaan secara umum	Informasi kebahasaan	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang informasi seputar kebahasaan.	1
		Tata kata dan kalimat	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang tata kata dan kalimat yang baik dan benar.	2
	Ejaan, tata bahasa, sastra, budaya dan pengajaran	Ejaan yang disempurnakan	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pedoman pembentukan istilah, ejaan yang disempurnakan, dan tata bahasa Indonesia.	3
		Sastra	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu	4

				tentang kesusastraan.	
			Budaya	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang budaya daerah.	5
			pengajaran	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pengajaran bahasa dan sastra.	6
		Program dan kebijakan	Kebijakan bahasa	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang kebijakan bahasa.	7
			Program kebahasaan	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang program-program bahasa dan sastra serta pengajarannya dari lembaga yang menaungi kebahasaan.	8
			Undang-undang kebahasaan	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang undang-undang yang mengatur tentang kebahasaan.	9

2.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrumen akan diuji terlebih dahulu. Ada dua langkah yang dilakukan untuk menguji instrumen, yakni uji validitas kuesioner dan uji realibilitas kuesioner. Kedua aktivitas tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengukuran yang baik dan benar.

a. Validitas

Validity is a technical term with specific meanings-here, we are focusing on measurement validity (Punch, 2009: 246 dalam Muljono 2015). Sejalan dengan itu, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2006: 168). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid ((Sugiyono, 2011: 168). Valid berarti instrument tersebut, dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2011:169). Instrumen mempunyai validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner (instrumen nontes) yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity)* (Sugiyono, 2011:170). Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011:170) menyamakan *construct validity* dengan *logical validity*

atau *validity by definition*. Instrument yang memiliki validitas konstruk (*construct validity*) dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Metode yang sering digunakan adalah korelasi produk momen (Korelasi Pearson) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation* (Sugiyono, 2011: 173). Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang lain, dinyatakan sebagai pernyataan yang tidak valid. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah r = 0,3. Jadi kalau kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan melihat kolerasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Untuk menentukan validitas, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi(validitas)

X = skor pada subjek item

n Y = skor total subjek

XY = skor pada subjek item n dikalikan skor total

N = banyaknya subjek

Berikut disajikan hasil uji validitas masing-masing variabel penelitian ini.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Tabel 7
Uji Validitas SPSS untuk Variabel Narasumber

Correlations

		X1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13
X1	Pearson Correlation	1	1.000**	.408	.408	-.218	-.218	.111	-.111	.361	.408	.000	.620	.248
	Sig. (2-tailed)		.000	.242	.242	.545	.545	.760	.760	.305	.242	1.000	.056	.489
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x2	Pearson Correlation	1.000**	1	.408	.408	-.218	-.218	.111	-.111	.361	.408	.000	.620	.248
	Sig. (2-tailed)	.000		.242	.242	.545	.545	.760	.760	.305	.242	1.000	.056	.489
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x3	Pearson Correlation	.408	.408	1	1.000**	-.535	-.089	.272	.408	.639*	.583	.456	.253	.000
	Sig. (2-tailed)	.242	.242		.000	.111	.807	.447	.242	.047	.077	.185	.480	1.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x4	Pearson Correlation	.408	.408	1.000**	1	-.535	-.089	.272	.408	.639*	.583	.456	.253	.000
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.000		.111	.807	.447	.242	.047	.077	.185	.480	1.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x5	Pearson Correlation	-.218	-.218	-.535	-.535	1	.048	.218	.145	-.342	-.089	.000	-.406	-.163
	Sig. (2-tailed)	.545	.545	.111	.111		.896	.545	.688	.334	.807	1.000	.244	.653
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

	Pearson Correlation	-.218	-.218	-.089	-.089	.048	1	.582	.145	-.342	-.089	.244	-.406	.488
x6	Sig. (2-tailed)	.545	.545	.807	.807	.896		.078	.688	.334	.807	.497	.244	.153
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.111	.111	.272	.272	.218	.582	1	.667*	.040	.272	.559	-.207	.497
x7	Sig. (2-tailed)	.760	.760	.447	.447	.545	.078		.035	.912	.447	.093	.567	.144
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.111	-.111	.408	.408	.145	.145	.667*	1	.562	.408	.932**	.000	.248
x8	Sig. (2-tailed)	.760	.760	.242	.242	.688	.688	.035		.091	.242	.000	1.000	.489
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.361	.361	.639*	.639*	-.342	-.342	.040	.562	1	.639*	.673*	.373	.269
x9	Sig. (2-tailed)	.305	.305	.047	.047	.334	.334	.912	.091		.047	.033	.288	.452
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.408	.408	.583	.583	-.089	-.089	.272	.408	.639*	1	.456	.000	.304
x10	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.077	.077	.807	.807	.447	.242	.047		.185	1.000	.393
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.000	.000	.456	.456	.000	.244	.559	.932**	.673*	.456	1	.139	.333
x11	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.185	.185	1.000	.497	.093	.000	.033	.185		.702	.347
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x12	Pearson Correlation	.620	.620	.253	.253	-.406	-.406	-.207	.000	.373	.000	.139	1	-.092

	Sig. (2-tailed)	.056	.056	.480	.480	.244	.244	.567	1.000	.288	1.000	.702		.799
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
x13	Pearson Correlation	.248	.248	.000	.000	-.163	-.488	.497	.248	.269	.304	.333	-.092	1
	Sig. (2-tailed)	.489	.489	1.000	1.000	.653	.153	.144	.489	.452	.393	.347	.799	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan rumus SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid karena syarat minimum untuk dianggap valid adalah r = 0,3. Sedangkan data hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan rentang antara 0,316 – 0,943.

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Tabel 8
Uji Validitas SPSS untuk VariabelMateri

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
X1	Pearson Correlation	1	.272	.000	-.123	.000	.570	.535	.000	-.323	-.590	-.123	.152	.598	.250	.408	-.255	-.175	.089
	Sig. (2-tailed)		.447	1.000	.735	1.000	.109	.111	1.000	.363	.073	.735	.676	.089	.486	.242	.477	.629	.807
	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.272	1	.373	.302	-.333	-.069	.509	.333	.527	.040	.302	.557	.189	.408	.111	.364	.429	.509
	Sig. (2-tailed)	.447		.289	.397	.347	.859	.133	.347	.117	.912	.397	.094	.626	.242	.760	.301	.217	.133
	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.000	.373	1	.337	-.671*	-.069	.488	.671*	.530	.538	.506	.415	-.283	.228	.373	.349	.479	.244
	Sig. (2-tailed)	1.000	.289		.341	.034	.859	.153	.034	.115	.108	.136	.233	.460	.526	.289	.323	.161	.497
	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	-.123	.302	.337	1	.000	.175	.263	.302	.477	.436	.773**	.168	.347	.739*	-.302	.188	-.086	.263
	Sig. (2-tailed)	.735	.397	.341		1.000	.652	.463	.397	.164	.208	.009	.643	.360	.015	.397	.602	.813	.463

X5	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.000	-.333	-.671*	.000	1	.614	-.655*	-.200	.000	-.120	.000	-.557	.478	.000	-.333	-.469	-.429	-.218
	Sig. (2-tailed)	1.000	.347	.034	1.000		.079	.040	.580	1.000	.740	1.000	.094	.193	1.000	.347	.172	.217	.545
X6	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.570	-.069	-.069	.175	.614	1	-.139	.175	-.038	-.038	.175	-.385	.577	.219	.069	-.392	-.296	-.139
	Sig. (2-tailed)	.109	.859	.859	.652	.079		.722	.652	.922	.922	.652	.307	.134	.571	.859	.296	.440	.722
X7	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9
	Pearson Correlation	.535	.509	.488	.263	-.655*	-.139	1	.218	.000	-.184	.263	.689*	.378	.356	.218	.375	.218	.524
	Sig. (2-tailed)	.111	.133	.153	.463	.040	.722		.545	1.000	.611	.463	.028	.316	.312	.545	.286	.545	.120
X8	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.000	.333	.671*	.302	-.200	.175	.218	1	.632*	.361	.603	.557	.060	.408	.333	.469	.714*	.218
	Sig. (2-tailed)	1.000	.347	.034	.397	.580	.652	.545		.050	.305	.065	.094	.879	.242	.347	.172	.020	.545
X9	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.323	.527	.530	.477	.000	-.038	.000	.632*	1	.571	.715*	.294	.000	.323	.000	.247	.452	.345
	Sig. (2-tailed)	.363	.117	.115	.164	1.000	.922	1.000	.050		.085	.020	.410	1.000	.363	1.000	.492	.190	.329

X10	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.590	.040	.538	.436	-.120	-.038	-.184	.361	.571	1	.617	.022	-.373	-.147	-.441	.432	.361	.342
	Sig. (2-tailed)	.073	.912	.108	.208	.740	.922	.611	.305	.085		.057	.951	.322	.684	.202	.212	.305	.334
X11	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.123	.302	.506	.773**	.000	.175	.263	.603	.715*	.617	1	.448	.347	.431	-.302	.424	.345	.592
	Sig. (2-tailed)	.735	.397	.136	.009	1.000	.652	.463	.065	.020	.057		.194	.360	.214	.397	.222	.330	.071
X12	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.152	.557	.415	.168	-.557	-.385	.689*	.557	.294	.022	.448	1	.286	.227	.062	.783**	.769**	.689*
	Sig. (2-tailed)	.676	.094	.233	.643	.094	.307	.028	.094	.410	.951	.194		.456	.527	.865	.007	.009	.028
X13	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.598	.189	-.283	.347	.478	.577	.378	.060	.000	-.373	.347	.286	1	.478	-.189	-.060	-.236	.378
	Sig. (2-tailed)	.089	.626	.460	.360	.193	.134	.316	.879	1.000	.322	.360	.456		.193	.626	.879	.541	.316
X14	N	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	Pearson Correlation	.250	.408	.228	.739*	.000	.219	.356	.408	.323	-.147	.431	.227	.478	1	.272	-.064	-.117	-.089
	Sig. (2-tailed)	.486	.242	.526	.015	1.000	.571	.312	.242	.363	.684	.214	.527	.193		.447	.861	.748	.807

X15	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.408	.111	.373	-.302	-.333	.069	.218	.333	.000	-.441	-.302	.062	-.189	.272	1	-.364	.048	-.509
	Sig. (2-tailed)	.242	.760	.289	.397	.347	.859	.545	.347	1.000	.202	.397	.865	.626	.447		.301	.896	.133
X16	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.255	.364	.349	.188	-.469	-.392	.375	.469	.247	.432	.424	.783**	-.060	-.064	-.364	1	.825**	.716*
	Sig. (2-tailed)	.477	.301	.323	.602	.172	.296	.286	.172	.492	.212	.222	.007	.879	.861	.301		.003	.020
X17	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.175	.429	.479	-.086	-.429	-.296	.218	.714*	.452	.361	.345	.769**	-.236	-.117	.048	.825**	1	.530
	Sig. (2-tailed)	.629	.217	.161	.813	.217	.440	.545	.020	.190	.305	.330	.009	.541	.748	.896	.003		.115
X18	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.089	.509	.244	.263	-.218	-.139	.524	.218	.345	.342	.592	.689*	.378	-.089	-.509	.716*	.530	1
	Sig. (2-tailed)	.807	.133	.497	.463	.545	.722	.120	.545	.329	.334	.071	.028	.316	.807	.133	.020	.115	
	N	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kolom Sig. (2-tailed) dari rumus SPSS di atas menunjukkan bahwa sebagian besar item pertanyaan valid karena syarat minimum untuk dianggap valid adalah r = 0,3. Sedangkan item yang tergolong tidak valid adalah item X1, X7, X12, X15, X16, X17, X18 karena syarat minimum untuk dianggap valid adalah r = 0,3. Sehingga item tersebut perlu diganti atau diperbaiki.

Tabel 9
Uji Validitas SPSS untuk VariabelManfaat

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
X1	Pearson Correlation	1	.500	.250	.250	.667*	.612	.250	.373	.234	.234	.060	-.075	.468	-.250
	Sig. (2-tailed)		.141	.486	.486	.035	.060	.486	.289	.515	.515	.869	.836	.173	.486
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.500	1	.500	.000	.333	.816**	.500	-.149	.469	.469	.361	.302	.535	.250
	Sig. (2-tailed)	.141		.141	1.000	.347	.004	.141	.681	.172	.172	.305	.397	.111	.486
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.250	.500	1	.375	.167	.408	.375	.373	.156	.156	.542	.452	.535	-.063
	Sig. (2-tailed)	.486	.141		.286	.645	.242	.286	.289	.667	.667	.106	.189	.111	.864
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	.250	.000	.375	1	.167	.408	-.250	.373	-.625	-.625	-.060	-.302	-.134	-.375
	Sig. (2-tailed)	.486	1.000	.286		.645	.242	.486	.289	.053	.053	.869	.397	.713	.286
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

	Pearson Correlation	.667*	.333	.167	.167	1	.408	.167	.248	.156	.156	.040	.201	.535	.250
X5	Sig. (2-tailed)	.035	.347	.645	.645		.242	.645	.489	.667	.667	.912	.578	.111	.486
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.612	.816**	.408	.408	.408	1	.408	.000	.064	.064	.098	-.123	.218	.102
X6	Sig. (2-tailed)	.060	.004	.242	.242	.242		.242	1.000	.861	.861	.787	.735	.545	.779
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.250	.500	.375	-.250	.167	.408	1	.373	.547	.547	.542	.452	.200	-.063
X7	Sig. (2-tailed)	.486	.141	.286	.486	.645	.242		.289	.102	.102	.106	.189	.579	.864
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.373	-.149	.373	.373	.248	.000	.373	1	.116	.116	.449	.225	.199	-.559
X8	Sig. (2-tailed)	.289	.681	.289	.289	.489	1.000	.289		.749	.749	.193	.532	.581	.093
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.234	.469	.156	-.625	.156	.064	.547	.116	1	1.000**	.696*	.659*	.501	.234
X9	Sig. (2-tailed)	.515	.172	.667	.053	.667	.861	.102	.749		.000	.025	.038	.140	.515
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.234	.469	.156	-.625	.156	.064	.547	.116	1.000**	1	.696*	.659*	.501	.234
X10	Sig. (2-tailed)	.515	.172	.667	.053	.667	.861	.102	.749	.000		.025	.038	.140	.515
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X11	Pearson Correlation	.060	.361	.542	-.060	.040	.098	.542	.449	.696*	.696*	1	.835**	.290	-.090

	Sig. (2-tailed)	.869	.305	.106	.869	.912	.787	.106	.193	.025	.025		.003	.417	.804
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.075	.302	.452	-.302	.201	-.123	.452	.225	.659*	.659*	.835**	1	.443	.113
X12	Sig. (2-tailed)	.836	.397	.189	.397	.578	.735	.189	.532	.038	.038	.003		.200	.756
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	.468	.535	.535	-.134	.535	.218	.200	.199	.501	.501	.290	.443	1	.301
X13	Sig. (2-tailed)	.173	.111	.111	.713	.111	.545	.579	.581	.140	.140	.417	.200		.399
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Pearson Correlation	-.250	.250	-.063	-.375	.250	.102	-.063	-.559	.234	.234	-.090	.113	.301	1
X14	Sig. (2-tailed)	.486	.486	.864	.286	.486	.779	.864	.093	.515	.515	.804	.756	.399	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dlihat bahwa ada dua item pertanyaan yang tidak valid yaitu item X4 dan X8 karena tidak mencapai syarat minimum untuk dianggap valid yaitu r = 0,3 dari kolom Sig. (2-tailed) pada rumus SPSS di atas sehingga item tersebut perlu diganti atau diperbaiki.

b. Uji Reabilitas

Reliability is a central concept in measurement, it basically means consistency (Punch,2009:244 dalam Muljono). Makna yang sama tentang realibilitas suatu instrumen adalah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, menunjukkan tingkat keterandalan, atau dapat diandalkan (Arikunto, 2006:168). Pendapat senada juga diungkap oleh Sugiyono (2011:168), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang baik tidak bersifat tendesius dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Peneliti akan mengadakan pengujian realibilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2011: 179).

Menghitung realibilitas ini dapat digunakan dengan rumus *Spearman Brown*. Dengan teknik ini, pengujian harus melalui langkah membuat tabel analisis butir-butir pertanyaan. Dari analisis ini, skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian kuesioner (*split half*). Ada dua cara membelah, yaitu belah ganjil-genap dan belah awal-akhir . Dengan teknik belah dua ganjil-genap, dikelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya adalah mengorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga rxy. Oleh karena itu, indeks korelasi yang diperoleh menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen. Untuk memperoleh indeks realibilitas, kuesienor harus menggunakan rumus *Spearmen Brown*. Jika sudah memperoleh angka realibilitas, selanjutnya dikaitkan harga tersebut dengan tabel r *product moment*. Uji reliabilitas dilakukan

dengan teknik belah dua. Teknik belah dua yang digunakan adalah *Guttman Split-Half Coefficient*.

Tabel 10
Pedoman Klasifikasi Uji Reliabilitas

No	Koefisien Reabilitas	Interpretasi
1	$0,00 \leq r < 0,20$	Reabilitas kecil
2	$0,20 \leq r < 0,40$	Reabilitas rendah
3	$0,40 \leq r < 0,60$	Reabilitas sedang
4	$0,60 \leq r < 0,80$	Reabilitas tinggi
5	$0,80 \leq r < 1,00$	Reabilitas sangat tinggi

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dikategorikan dalam 5 kelompok kategori, yaitu dengan kategori terendah adalah reliabilitas kecil dengan nilai reliabilitas kurang dari 0,2. Uji reliabilitas disebut tinggi jika memiliki nilai hasil uji reliabilitas minimal 0,6.

Tabel 11
Hasil Uji Reabilitas SPSS untuk Variabel Pemateri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	13

Dengan mengacu tabel 6 di atas, hasil uji reabilitas SPSS untuk variabel pemateri menunjukkan bahwa reabilitas tinggi karena berada pada rentang $0,60 \leq r < 0,80$.

Tabel 12
Hasil Uji Reabilitas SPSS untuk Variabel Materi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	13

Sama dengan variabel Pemateri, variabel materi juga mengacu pada tabel 6 di atas. Tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji reabilitas SPSS untuk variabel materi menunjukkan bahwa reabilitas tinggi karena berada pada rentang $0{,}60 \leq r < 0{,}80$.

Tabel 13
Hasil Uji Reabilitas SPSS untuk Variabel Manfaat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	14

Pada variabel manfaat, dengan mengacu tabel 6 di atas, hasil uji reabilitas SPSS untuk variabel manfaat menunjukkan bahwa reabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang $0{,}80 \leq r < 1{,}00$.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

2.6.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan objek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian. Peneliti melakukan studi kepustakaan ini dengan merujuk laporan hasil kegiatan penelitian dan pembinaan Kantor Bahasa NTB yang telah dilakukan, dokumen-dokumen, dan materi tulisan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

2.6.2 Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner yang dilakukan adalah dengan cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Peneliti menyusun kuesioner penelitian dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian. Peneliti akan menggunakan *skala Likert*. Untuk penyusunan kuesioner, penelitian terdiri atas 25 butir pernyataan variabel X1, 25 butir pernyataan variabel X2, 25 butir pernyataan variabel X3, dan 25 pernyataan variabel Y1. Dengan demikian, dari masing-masing variabel tersebut, akhirnya peneliti menyusun 100 item pernyataan untuk disampaikan kepada para responden yang menjadi sampel penelitian.

2.7 Analisis Data

Dari data-data yang akan didapatkan dalam penelitian ini, dibuat analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, semua proses perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Portage for Social Science (SPPS) for Windows*.

Analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, diberikan penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan tabel, distribusi frekuensi, dan diagram atau grafik karena dianggap lebih efisien dan cukup komunikatif. Dari data deskriptif, akan didapatkan karakteristik sampel penelitian dan deskripsi responden pada setiap variabel. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penyajian analisis deskriptif disajikan *mean* dan

standar deviasi masing-masing data dalam suatu variabel penelitian ini. Mean atau rata-rata hitung adalah hasil dari jumlah keseluruhan data dibagi n (jumlah responden). Simpangan baku (*standard deviation*) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

BAB III
PEMBAHASAN

3.1 Wilayah Pengambilan Data Lombok Timur

3.1.1 Korelasi antarvariabel

Hasil uji SPSS untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variable (Kualitas Siaran), narasumber, materi, dan manfaat dengan Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra di media massa yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB dijelaskan pada tabel perhitungan berikut.

Tabel 14
Korelasi antarvariabel
Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.614	.910	.835
	X1	.614	1.000	.514	.200
	X2	.910	.514	1.000	.627
	X3	.835	.200	.627	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000	.000
	X1	.000	.	.002	.144
	X2	.000	.002	.	.000
	X3	.000	.144	.000	.
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

Dari hasil perhitungan SPSS untuk mengetahui hubungan antarvariabel dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation,* dengan taraf signifikansi 5% (0,5) (catatan: besarnya nilai korelasi antara -1 s/d +1), dapat dilihat bahwa korelasi X1(Narasumber) dengan Y (Efektifitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) adalah 0,641. Hal ini

menunjukkan korelasi atau hubungan X1(Narasumber) dengan Y (Efektifitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) tinggi/signifikan.

Korelasi X2 (Materi) dengan Y (Efektifitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) adalah 0,910. Hal ini menunjukkan korelasi X2 (Materi) dengan Y (Efektifitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) tinggi/signifikan.

Sedangkan korelasi X3 (Manfaat) dengan Y (Efektifitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) adalah 0,835. Hal ini menunjukkan korelasi X3 (Manfaat) dengan Y (Efektifitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) tinggi/signifikan.

Dari ketiga variabel di atas, variabel X2 (Materi) memiliki korelasi yang paling tinggi dengan Y (Efektifitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra), diikuti oleh X3 (Manfaat), dan terakhir X1 (Narasumber).

3.1.2 Frekuensi

Untuk mengetahui prosentase terbanyak yang dipilih reponden terhadap setiap item pernyataan untuk setiap variabel, maka dilakukan perhitungan frekuensi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

a. Variabel Kualitas Siaran

Tabel 15
Frekuensi Kualitas Siaran

SB :Sangat Baik

B : Baik

KB : Kadang Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Item Pertanyaan	Frekuensi Dipilih terbanyak	Nominal/ %
Tampilan acara	2 1	43/65 17/26
Suara pembawa acara	2	38/57

	3	17/25
Suara pemateri	2	50/76
Tampilan pembawa acara	2 3	39/59 15/23
Tampilan pemateri	2 3	46/70 11/17
Tampilan latar belakang studio	2 3	35/53 17/26
Tampilan gambar pembuka dan penutup	2 1 3	30/45 18/27 15/23
Tampilan setting keseluruhan studio	2 3	49/74 10/15
Materi yang dibawakan	2 1	32/48 27/41
Durasi acara	2 1	46/70 14/21

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa frekuensi dipilihnya item 2 (baik) untuk semua penyataan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kualitas siaran untuk semua pertanyaan mulai dari tampilan acara, sampai durasi acara sudah baik menurut reponden. Hanya saja Suara pembawa acara, tampilan pembawa acara, tampilan pemateri, tampilan latar belakang studio, tampilan gambar pembuka dan penutup, dan tampilan setting keseluruhan studio mendapat respon "kadang baik" dari beberapa responden walaupun tidak terlalu signifikan.

b. Variabel Pemateri

Tabel 16
Frekuensi Pemateri atau Narasumber

1 = Selalu
2 = Sering
3 = Kadang-kadang
4 = Jarang
5 = Tidak pernah

Item Pertanyaan	Frekuensi Dipilih terbanyak	Nominal/ %
Pemateri fasih menggunakan bahasa Indonesia.	1 3	42/64 15/23
Suara Pemateri jelas dapat didengar dengan jelas.	1 2 3	33/50 19/29 12/18
Pemateri berpakaian dengan rapi.	1 2	41/62 17/26
Pemateri mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri acara.	1 5	13/20 41/62
Pemateri memberi kesempatan untuk bertanya kepada pemirsa	1 3 2	22/33 18/27 10/15
Pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan olehpemirsa.	1 3 2	34/51 13/20 12/18
Pemateri menjelaskan materi dengan baik	1 2	42/64 16/24
Pemateri dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan memuaskan	1 2 3	31/47 15/23 11/17
Pemateri mampu menguasai keadaan selama siaran	1 2 3	25/38 17/29 16/24
Pemateri memanfaatkan media yang ada secara optimal	1 2 3	25/38 17/26 14/21
Pemateri memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan	1 2	35/53 15/23

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa frekuensi dipilihnya item 1 (selalu) untuk semua penyataan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kualitas pemateri untuk semua indikator pernyataan mulai dari kefasihan pemateri dalam menggunakan bahasa Indonesia, sampai bagaimana pemateri memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan tergolong sangat baik menurut responden. Hanya saja, ada satu responden yang merespon bahwa pemateri "tidak pernah" "mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri acara". Namun karena hanya satu responden yang menganggap seperti itu, maka dianggap tidak valid.

c. Variabel Manfaat

1 : Sangat Setuju
2 : Setuju
3 : Kurang Setuju
4 : Tidak Setuju
5 : Sangat Tidak Setuju

Tabel 17
Frekuensi Manfaat

No.	Indikator	Frekuensi Dipilih Terbanyak	Nominal/ %
1	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang informasi seputar kebahasaan.	2 1 3	33/41 27/50 5/8
2	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang tata kata dan kalimat yang baik dan benar.	2 1 3	40/60 20/20 5/8
3	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang pedoman pembentukan istilah, ejaan yang disempurnakan, dan tata bahasa Indonesia.	2 1 3	32/48 19/29 12/18
4	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang kesusastraan.	2 1 3	36/54 17/26 10/15
5	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang budaya daerah.	2 1 3	42/64 16/24 6/9

6	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang pengajaran bahasa dan sastra.	2 1 3 4	34/51 22/33 8/12 ½
7	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang kebijakan bahasa.	2 1 3	35/53 19/19 11/17
8	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih paham tentang program-program bahasa dan sastra serta pengajarannya dari lembaga yang menaungi kebahasaan.	2 1 3 4	33/50 15/23 14/21 2/3
9	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih paham tentang undang-undang yang mengatur tentang kebahasaan.	2 1 3 4	34/51 20/30 9/14 2/3
10	Saya mendapatkan hal-hal baru setelah menonton tayangan ini.	2 1 3	37/56 22/33 6/9
11	Saya merasa materi pembinaan yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut efektif dan menarik.	2 1 3	35/53 25/38 5/8
12	Saya merasa waktu siaran kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut sudah cukup.	2 1 3	41/62 22/33 2/3

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa frekuensi dipilihnya item secara berurutan 2 (setuju) dan 1 (sangat setuju) untuk semua penyataan sangat konsisten. Ini menunjukkan bahwa variabel manfaat dengan indikator pernyataan mulai dari "Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang informasi seputar kebahasaan, sampai "Saya merasa waktu siaran kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut sudah cukup." tergolong sangat bermanfaat menurut responden. Hanya saja, ada beberapa responden (3—22 %) memilih 3 (kurang setuju) untuk hampir semua pernyataan. Selain itu sebagian kecil responden ada yang memilih 4 (tidak setuju). Sedangkan tidak ada responden yang memilih 5 (sangat tidak setuju). Dapat disimpulkan variabel kemanfaatan masih perlu mendapat perhatian.

3.2 Wilayah Pengambilan Data di Kabupaten Sumbawa

3.2.1 Korelasi Antarvariabel

Hasil uji SPSS untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel pemateri, materi, dan manfaat terhadap Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra Kantor Bahasa NTB di Kabupaten Sumbawa dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 18
Korelasi antarvariabel

Correlations output SPSS

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.960**	.951**	.984**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67
X2	Pearson Correlation	.960**	1	.983**	.992**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67
X3	Pearson Correlation	.951**	.983**	1	.989**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67
Y	Pearson Correlation	.984**	.992**	.989**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Keterangan:

X1 =Pemateri

X2 = Materi

X3 = Manfaat

Y = Total Skor

Ada dua cara yang digunakan untk pengambilan keputusan dalam analisis korelasi, yakni (1) melihat nilai signifikansi dan (2) tanda bintang yang diberikan pada output program SPSS, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat nilai signifikansi: Jika nilai signifikansi < 0,05, terdapat korelasi, sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, tidak terdapat korelasi.
2. Melihat tanda bintang (*) yang diberikan SPSS: Jika terdapat tanda bintang pada *pearson correlation*, antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Pemateri (X1) terhadap Materi (X2) dan manfaat (X3) adalah 0,000 < 0,05, sehingga terdapat korelasi yang signifikan. Sementara itu, berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* memiliki signifikansi, yang dihubungkan antara masing-masing variabel memiliki tanda bintang. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

3.2.2 Frekuensi

Guna mengetahui presentase terbanyak yang dipilih responden terhadap setiap item pertanyaan untuk setiap variabel, akan dilakukan perhitungan frekuensi menggunakan SPSS sebagai berikut.

a. Frekuensi Variabel Pemateri atau Narasumber

Variabel pemateri tersusun atas 13 item pertanyaan. Adapun pilihan jawaban atau keterangan yang diberikan responden dapat dilihat sebagai berikut.

1 = Selalu
2 = Sering
3 = Kadang-kadang
4 = Jarang
5 = Tidak Pernah

Tabel 19
Frekuensi Pemateri/Narasumber

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Jumlah/ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pemateri Fasih Menggunakan Bahasa Indonesia	1	35	52,2
		2	15	22,4
		3	0	0
		4	4	9,0
		5	13	19,4
		Total	67	**100**
2.	Suara Pemateri dapat di dengar dengan jelas	1	38	56,7
		2	12	17,9
		3	0	0
		4	6	9,0
		5	11	16,4
		Total	**67**	**100**
3.	Pemateri berpakaian dengan rapi	1	33	49,3
		2	17	25,3
		3	0	0
		4	4	6,0
		5	13	19,4
		Total	**67**	**100**
4.	Pemateri mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri persentasi	1	35	52,2
		2	15	22,4
		3	0	0
		4	6	9,0
		5	11	16,4
		Total	**67**	**100**
5.	Pemateri memberi kesempatan untuk bertanya kepada peserta	1	31	46,3
		2	19	28,3
		3	0	0
		4	11	16,4
		5	6	9,0
		Total	**67**	**100**
6.	Pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta	1	29	43,3
		2	21	31,3
		3	0	0
		4	12	17,9
		5	5	7,5
		Total	**67**	**100**
7.	Pemateri menjelaskan materi dengan baik	1	22	32,8
		2	28	41,8
		3	0	0
		4	12	17,9
		5	5	7,5
		Total	**67**	**100**
8.	Pemateri dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan	1	21	31,3
		2	23	34,3

	memuaskan	3	6	9,0
		4	13	19,4
		5	4	6,0
		Total	**67**	**100**
9.	Pemateri mampu menguasai keadaan di kelas	1	30	44,8
		2	20	29,8
		3	0	0
		4	15	22,4
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**
10	Pemateri memanfaatkan media yang ada secara optimal	1	27	40,3
		2	23	34,3
		3	0	0
		4	16	23,9
		5	1	1,5
		Total	**67**	**100**
11	Pemateri menyediakan latihan dan umpan balik	1	25	37,3
		2	25	37,3
		3	1	1,5
		4	15	22,4
		5	1	1,5
		Total	**67**	**100**
12	Pemateri memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan	1	30	44,8
		2	20	29,8
		3	0	0
		4	15	22,4
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**
13	Pemateri membahaas materi yang dijadwalkan	1	32	47,8
		2	18	26,8
		4	15	22,4
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**

Secara garis besar jawaban pertanyaan responden untuk menilai variabel pemateri/narasumber dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20
Frekuensi Pemateri/Narasumber

Pertanyaan	Jawaban Responden					Total Responden
	Selalu (1)	Sering (2)	Kadang-kadang (3)	Jarang (4)	Tidak Pernah (5)	
Pertanyaan 1	35	15	-	4	13	67
Pertanyaan 2	38	12	-	6	11	67

Pertanyaan 3	33	17	-	4	13	67
Pertanyaan 4	35	15	-	6	11	67
Pertanyaan 5	31	19	-	11	6	67
Pertanyaan 6	29	21	-	12	5	67
Pertanyaan 7	22	28	-	12	5	67
Pertanyaan 8	21	23	6	13	4	67
Pertanyaan 9	30	20	-	15	2	67
Pertanyaan 10	27	23	-	16	1	67
Pertanyaan 11	25	25	1	15	1	67
Pertanyaan 12	30	20	-	15	2	67
Pertanyaan 13	32	18	-	15	2	67
Total	**388**	**256**	**7**	**144**	**76**	**871**

Tabel di atas merupakan tiga belas item pertanyaan yang membentuk variabel pemateri/narasumber. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui jawaban terbanyak dari ketiga belas item pertanyaan yang diberikan responden untuk menilai kinerja pemateri adalah 1 (selalu) dan 2 (sering). Hal tersebut dapat dijelaskan dalam diagram berikut ini.

Diagram 1
Presentase Jawaban Responden untuk Variabel Pemateri/Narasumber



Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa jawaban terbanyak responden yang diberikan untuk variabel pemateri adalah 1 (selalu) dan 2 (sering) masing-

masing sebesar 45% dan 29%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas atau kinerja pemateri sudah sangat bagus menurut responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Frekuensi Variabel Materi

Variabel materi tersusun atas 15 item pertanyaan. Adapun pilihan jawaban atau keterangan yang diberikan responden dapat dilihat sebagai berikut.

1 = Sangat Baik
2 = Baik
3 = Kadang Baik
4 = Tidak Baik
5 = Sangat Tidak Baik

Tabel 21
Frekuensi Materi

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	Jumlah/ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kelengkapan Materi	1	15	22,4
		2	35	52,2
		3	0	0
		4	15	22,4
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**
2.	Keakuratan Data dan Fakta yang Disajikan	1	21	31,3
		2	29	43,3
		3	0	0
		4	15	22,4
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**
3.	Keterkaitan Materi dengan Tujuan Awal	1	18	26,9
		2	32	47,7
		3	0	0
		4	15	22,4
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**
4.	Keterkaitan Materi dengan Kebutuhan Peserta	1	15	22,4
		2	35	52,2
		3	0	0
		4	17	25,4
		5	0	0
		Total	**67**	**100**
5.	Ketertarikan Peserta terhadap Materi	1	8	11,9
		2	42	62,7
		3	0	0
		4	17	25,4
		5	0	0

		Total	**67**	**100**
6.	Kesesuaian Materi	1	11	16,4
		2	39	58,2
		3	0	0
		4	16	23,9
		5	1	1,5
		Total	**67**	**100**
7.	Keaktualan Materi	1	17	25,4
		2	33	49,2
		3	0	0
		4	16	23,9
		5	1	1,5
		Total	**67**	**100**
8.	Penggunaan Konteks Lokal dalam Pemberian Contoh dan Ilustrasi	1	10	14,9
		2	40	59,7
		3	0	0
		4	17	25,4
		5	0	0
		Total	**67**	**100**
9.	Keruntutan Materi	1	20	29,9
		2	30	44,7
		3	0	0
		4	17	25,4
		5	0	0
		Total	**67**	**100**
10.	Judul atau Topik dalam Materi sudah Sesuai	1	17	25,4
		2	33	49,2
		3	0	0
		4	17	25,4
		5	0	0
		Total	**67**	**100**
11.	Tujuan Pembelajaran dalam Materi	1	19	28,4
		2	31	46,2
		3	0	0
		4	17	25,4
		5	0	0
		Total	**67**	**100**
12.	Latihan dalam Materi	1	15	22,4
		2	35	52,2
		3	0	0
		4	17	25,4
		5	0	0
		Total	**67**	**100**
13.	Struktur Kalimat Bahasa Indonesia di dalam Materi	1	23	34,3
		2	27	40,3
		3	0	0
		4	16	23,9
		5	1	1,5
		Total	**67**	**100**

14.	Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Materi	1	19	28,4
		2	31	46,2
		3	0	0
		4	15	22,4
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**
15.	Penggunaan Kaidah-Kaidah Bahasa Indonesia	1	17	25,4
		2	34	50,7
		3	0	0
		4	14	20.9
		5	2	3,0
		Total	**67**	**100**

Secara garis besar, jawaban pertanyaan responden untuk menilai variabel materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

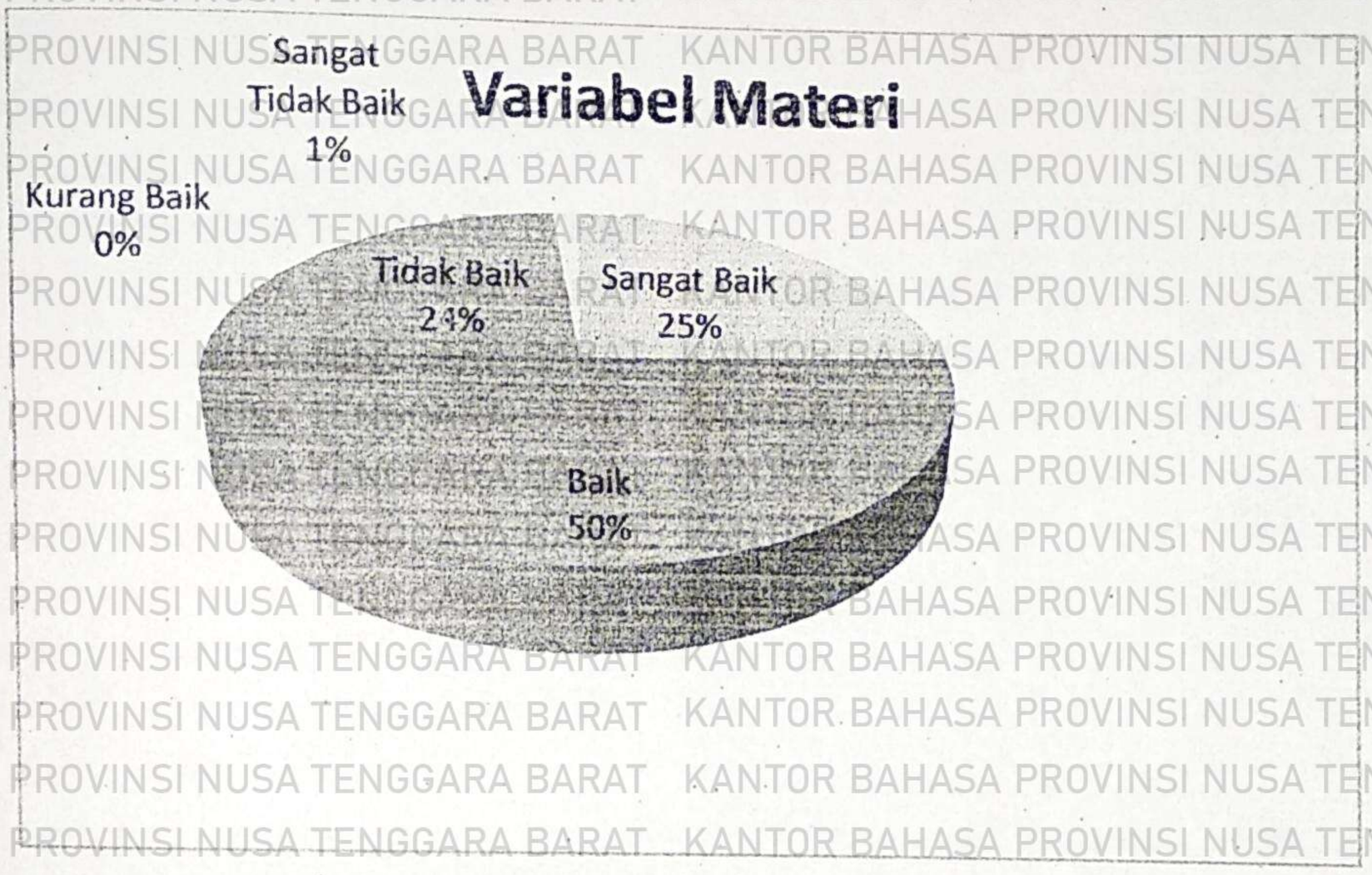
Tabel 22
Frekuensi Materi

Pertanyaan	Jawaban Responden					Total Responden
	Sangat Baik (1)	Baik (2)	Kurang Baik (3)	Tidak Baik (4)	Sangat Tidak Baik (5)	
Pertanyaan 1	15	35	0	15	2	67
Pertanyaan 2	21	29	0	15	2	67
Pertanyaan 3	18	32	0	15	2	67
Pertanyaan 4	15	35	0	17	0	67
Pertanyaan 5	8	42	0	17	0	67
Pertanyaan 6	11	39	0	16	1	67
Pertanyaan 7	17	33	0	16	1	67
Pertanyaan 8	10	40	0	17	0	67
Pertanyaan 9	20	30	0	17	0	67
Pertanyaan 10	17	33	0	17	0	67
Pertanyaan 11	19	31	0	17	0	67
Pertanyaan 12	15	35	0	17	0	67

Pertanyaan 13	23	27	0	16	1	67
Pertanyaan 14	19	31	0	15	2	67
Pertanyaan 15	17	34	0	14	2	67
Total	**245**	**506**	**0**	**241**	**13**	**1.005**

Tabel di atas merupakan lima belas item pertanyaan yang membentuk variabel materi. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui jawaban terbanyak dari lima belas item pertanyaan yang diberikan responden untuk menilai variabel materi adalah 2 (baik). Hal tersebut dapat dijelaskan dalam diagram berikut ini.

Diagram 2
Persentase Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Materi



Berdasarkan diagram di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa jawaban terbanyak responden yang diberikan untuk variabel materi adalah 2 (baik) dan 1 (sangat baik) masing-masing sebesar 50% dan 25%. Sementara itu, hanya 24% responden yang menjawab tidak baik, dan hanya 1% responden yang menjawab sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan narasumber/pemateri sudah baik menurut responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. Frekuensi Variabel Manfaat Pembinaan

Variabel materi tersusun atas 13 item pertanyaan. Adapun pilihan jawaban atau keterangan yang diberikan responden dapat dilihat sebagai berikut.

1 = Sangat Setuju
2 = Setuju
3 = Kurang Setuju
4 = Tidak Setuju
5 = Sangat Tidak Setuju

Tabel 22
Frekuensi Manfaat

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Jumlah/ Frekuensi	Persentase (%)
1.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang informasi seputar kebahasaan.	1	24	35,8
		2	26	
		3	0	38,8
		4	14	20,8
		5	3	4,6
		Total	**67**	**100**
2.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang tata kata dan kalimat yang baik dan benar..	1	15	
		2	35	
		3	0	
		4	14	
		5	3	
		Total	**67**	**100**
3.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pedomam pembentukan istilah, ejaanyang disempurnakan, dan tata bahasa Indonesia.	1	18	
		2	32	
		3	0	
		4	16	
		5	1	
		Total	**67**	**100**
4.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang kesusastraan.	1	17	
		2	33	
		3	0	
		4	16	
		5	1	
		Total	**67**	**100**
5.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang budaya daerah.	1	10	
		2	36	
		3	4	
		4	17	
		5	0	
		Total	**67**	**100**
6.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pengajarab bahasa dan sastra.	1	17	
		2	33	
		3	0	

		4	17	
		5	0	
		Total	**67**	**100**
7.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang kebijakan bahasa.	1	20	
		2	30	
		3	0	
		4	14	
		5	3	
		Total	**67**	
8.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang program-program bahasa dan sastra serta pengajarannya dari lembaga yang menangani kebahasaan.	1	23	
		2	27	
		3	0	
		4	16	
		5	1	
		Total	**67**	**100**
9.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang undang-undang yang mengatur tentang kebahasaan.	1	23	
		2	27	
		3	0	
		4	16	
		5	1	
		Total	**67**	**100**
10	Saya mendapatkan hal-hal baru setelah mengikuti kegiatan penyuluhan/bengkel sastra/ ukbi/lomba/festival/kompetensi, dan lain-lain, yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB.	1	24	
		2	26	
		3	0	
		4	13	
		5	4	
		Total	**67**	**100**
11	Saya sudah menerapkan pengetahuan dan/atau hal-hal lain yang didapat dari kegiatan pembinaan yang diselenggarakan Kantor Bahasa NTB tersebut untuk mendukung aktivias/rutinitas kerja.	1	18	
		2	32	
		3	0	
		4	16	
		5	1	
		Total	**67**	**100**
12	Saya merasa materi pembinaan yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB terseut efektif dan menarik.	1	15	
		2	35	
		3	0	
		4	16	
		5	1	
		Total	**67**	**100**
13	Saya merasa waktu kegiatan pebinaan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahas NTB tesebut sudah cukup.	1	6	
		2	40	
		3	4	
		4	16	
		5	1	
		Total	**67**	**100**

Secara garis besar, jawaban pertanyaan responden untuk menilai variabel materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23
Frekuensi Manfaat

Pertanyaan	Jawaban Responden					Total Responden
	Sangat Setuju (1)	Setuju (2)	Kurang Setuju (3)	Tidak Setuju (4)	Sangat Tidak Setuju (5)	
Pertanyaan 1	24	26	-	14	3	67
Pertanyaan 2	15	35	-	14	3	67
Pertanyaan 3	18	32	-	16	1	67
Pertanyaan 4	17	33	-	16	1	67
Pertanyaan 5	10	36	4	17	-	67
Pertanyaan 6	17	33	-	17	-	67
Pertanyaan 7	20	30	-	14	3	67
Pertanyaan 8	23	27	-	16	1	67
Pertanyaan 9	23	27	-	16	1	67
Pertanyaan 10	24	26	-	13	4	67
Pertanyaan 11	18	32	-	16	1	67
Pertanyaan 12	15	35	-	16	1	67
Pertanyaan 13	6	40	4	16	1	67
Total	**230**	**412**	**8**	**201**	**20**	**871**

Tabel di atas merupakan tiga belas item pertanyaan yang membentuk variabel manfaat. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui jawaban terbanyak dari tiga belas item pertanyaan yang diberikan responden untuk menilai manfaat adalah 2 (setuju). Hal ini mengindikasikan bahwa responden merasa setuju memperoleh manfaat atas apa yang disampaikan pemateri/narasumber.

3.3 Wilayah Pengambilan Data Kabupaten Bima

3.3.1 Korelasi Antarvariabel

Hasil uji SPSS untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel narasumber, materi, dan manfaat dengan Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra Kantor Bahasa NTB dijelaskan pada tabel perhitungan berikut.

Tabel 24
Korelasi Antarvarabel

Correlations

		x1	x2	x3	y
x1	Pearson Correlation	1	.686**	.553**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	66	66	66	66
x2	Pearson Correlation	.686**	1	.597**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	66	66	66	66
x3	Pearson Correlation	.553**	.597**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	66	66	66	66
Y	Pearson Correlation	.853**	.883**	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan SPSS untuk mengetahui hubungan antarvariabel dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan taraf signifikansi 5% (0,5) (catatan: besarnya nilai korelasi antara -1 s/d +1), dapat dilihat bahwa korelasi X1(Narasumber) dengan Y (Efektivitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) adalah 1,00. Dengan demikian, diperoleh data 1,00>0,05, sehingga korelasi narasumber dengan kegiatan Efektivitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan sastra di Kabupaten Bima termasuk ke dalam korelasi atau hubungan yang tinggi/signifikan.

Korelasi X2 (Materi) dengan Y (Efektivitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) diperoleh data 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi materi dengan kegiatan Efektivitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan sastra di Kabupaten Bima termasuk ke dalam korelasi atau hubungan yang tinggi/signifikan.

Sedangkan korelasi X3 (Manfaat) dengan Y (Efektivitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra) adalah 0,553. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi manfaat dengan kegiatan Efektivitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan sastra di Kabupaten Bima termasuk ke dalam korelasi atau hubungan yang tinggi/signifikan.

Dari ketiga variabel di atas, variabel X1 (Narasumber) memiliki korelasi yang paling tinggi dengan Y (Efektivitas Kegiatan Pembinaan Bahasa dan Sastra), diikuti oleh X2 (Materi), dan terakhir X3 (Manfaat).

3.3.2 Frekuensi

Untuk mengetahui prosentase terbanyak yang dipilih reponden terhadap setiap item pernyataan untuk setiap variabel, maka dilakukan perhitungan frekuensi menggunakan SPSS sebagai berikut.

a. Variabel Pemateri

Tabel 25
Frekuensi Pemateri atau Narasumber

1 = Selalu

2 = Sering

3 = Kadang-kadang

4 = Jarang

5 = Tidak pernah

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Dipilih terbanyak	Nominal/ %
1.	Pemateri fasih menggunakan bahasa Indonesia.	1 2	53/80,3 11/16,7
2.	Suara Pemateri jelas dapat	1	48/72,7

	didengar dengan jelas.	2	15/22,7
3.	Pemateri berpakaian dengan rapi.	1	47/71,2
		2	18/27,3
4.	Pemateri mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri presentasi.	1	51/77,3
		2	15/22,7
5.	Pemateri memberi kesempatan untuk bertanya kepada peserta	1	40/60,6
		2	25/37,9
6.	Pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta.	1	42/63,6
		2	23/34,8
7.	Pemateri menjelaskan materi dengan baik	1	43/65,2
		2	22/33,3
8.	Pemateri dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan memuaskan	1	28/42,4
		2	35/53
9.	Pemateri mampu menguasai keadaan di kelas	1	42/63,6
		2	19/28,8
10.	Pemateri memanfaatkan media yang ada secara optimal	1	28/42,4
		2	31/47
11.	Pemateri menyediakan latihan dan umpan balik	1	28/42,4
		2	28/42,4
12.	Pemateri memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan	1	46/69,7
		2	18/27,3
13.	Pemateri membahas materi yang dijadwalkan	1	43/65,2
		2	20/30,3

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa frekuensi dipilihnya item 1 (selalu) dan item 2 (sering) untuk semua penyataan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kualitas atau performa pemateri sudah sangat bagus menurut reponden.

b. Variabel Materi

Tabel 26
Frekuensi Materi

1 : Sangat Baik

2 : Baik

3 : Kurang Baik

4 : Tidak Baik

5 : Sangat Tidak Baik

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Dipilih terbanyak	Nominal/ %
1.	Kelengkapan materi	1 2	30/45,5 36/54,5
2.	Keakuratan data dan fakta yang disajikan	1 2	25/37,9 38/57,6
3.	Keterkaitan materi dengan tujuan awal	1 2	29/43,9 34/51,5
4.	Keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta	1 2	16/24,2 49/74,2
5.	Ketertarikan peserta terhadap materi	1 2	29/43,9 32/48,5
6.	Kesesuaian Materi	1 2	33/50 31/47
7.	Keaktualan materi	1 2	27/40,9 36/54,5
8.	Penggunaan konteks lokal dalam memberikan contoh dan ilustrasi	1 2	16/24,2 45/68,2
9.	Keruntutan materi	1 2	21/31,8 42/63,6
10.	Judul atau topik dalam materi	1 2	32/48,5 34/51,5
11.	Tujuan pembelajaran dalam materi	1 2	32/48,5 34/51,5
12.	Latihan dalam materi	1 2	24/36,4 37/56,1
13.	Struktur kalimat bahasa Indonesia di dalam materi	1 2	36/54,5 29/43,9
14.	Keefektifan penggunaan kalimat dalam materi	1 2	41/62,1 24/36,4
15.	Penggunaan kaidah-kaidah bahasa Indonesia	1 2	37/56,1 28/42,4

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa frekuensi dipilihnya item 1 (sangat baik) dan 2 (baik) untuk semua penyataan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kualitas materi sudah sangat bagus menurut reponden.

c. Variabel Manfaat

Tabel 27
Frekuensi Manfaat

1: Sangat Setuju

2: Setuju

3: Kurang Setuju

4: Tidak Setuju

5: Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Frekuensi Dipilih Terbanyak	Nominal/ %
1.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang informasi seputar kebahasaan.	1 2	47/71,2 19/28,8
2.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang tata kata dan kalimat yang baik dan benar.	1 2	40/60,6 26/39,4
3.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pedoman pembentukan istilah, ejaan yang disempurnakan, dan tata bahasa Indonesia.	1 2	42/63,6 22/33,3
4.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang kesusastraan.	1 2	33/50 30/45
5.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang budaya daerah.	1 2	34/51,5 30/45,5
6.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pengajaran bahasa dan sastra.	1 2	42/63,6 20/30,3
7.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang kebijakan bahasa.	1 2	36/54,5 28/42,4
8.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang program-program bahasa dan sastra serta pengajarannya dari lembaga yang menaungi kebahasaan.	1 2	36/54,5 28/42,4
9.	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang undang-undang yang mengatur tentang kebahasaan.	1 2	33/50 30/45,5
10.	Saya mendapatkan hal-hal baru setelah mengikuti kegiatan penyuluhan/bengkel sastra/ ukbi/ lomba/ festival/ kompetensi dan lain-lain yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB.	1 2	37/56,1 26/39,4
11.	Saya sudah menerapkan pengetahuan dan/atau hal-	1	33/50

	hal lain yang didapat dari kegiatan pembinaan yang diselenggarakan Kantor Bahasa NTB tersebut untuk mendukung aktifitas/rutinitas kerja.	2	31/47
12.	Saya merasa materi pembinaan yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut efektif dan menarik.	1 2	39/59,1 26/39,4
13.	Saya merasa waktu kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut sudah cukup.	1 2 3	22/33,3 29/43,9 13/19,7

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa frekuensi dipilihnya item 1 (sangat setuju) dan 2 (setuju) untuk semua penyataan sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa manfaat kegiatan pelatihan yang diikuti oleh responden sudah sangat bagus. Hanya terdapat tiga belas responden yang menyatakan kurang setuju jika dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan pembinaaan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB sudah cukup.

BAB IV
SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Hubungan antarvariabel, baik antara kualitas siaran, pemateri, maupun manfaat dengan efektifitas kegiatan pembinaan bahasa dan sastra melalui televisi di Kabupaten Lombok Timur adalah tinggi atau signifikan. Begitu juga dengan kegiatan pembinaan bahasa dan sastra di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Bima, antarvariabel, baik antara pemateri, materi, maupun manfaat dengan efektifitas kegiatan pembinaan bahasa dan sastra di kedua kabupaten tersebut adalah tinggi atau signifikan. Dengan demikian, antarvariabel terdapat hubungan yang saling memengaruhi terhadap kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB.

Kualitas pemateri pada kegiatan pembinaan bahasa dan sastra melalui siaran televivi yang meliputi tampilan acara, suara pembawa acara, suara pemateri, tampilan pembawa acara, tampilan pemateri, tampilan latar belakang studio, tampilan gambar pembuka dan penutup, tampilan setting keseluruhan studio, materi yang dibawakan dan durasi acara sudah baik menurut reponden. Hanya saja, suara pembawa acara, tampilan pembawa acara, tampilan pemateri, tampilan latar belakang studio, tampilan gambar pembuka dan penutup, dan tampilan setting keseluruhan studio mendapat respon "kadang baik" dari beberapa responden, namun tidak terlalu signifikan. Begitu juga untuk kegiatan pembinaan bahasa dan sastra melalui penyuluhan di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Bima, kualitas pemateri sudah sangat bagus menurut reponden.

Kualitas materi yang disampaikan narasumber dari Kantor Bahasa NTB yang meliputi kelengkapan materi; keakuratan data dan fakta yang disajikan; keterkaitan materi dengan tujuan awal; keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta; kesesuaian dan keaktualan materi; penggunaan konteks lokal dalam pemberian contoh dan ilustrasi; keruntutan materi; judul atau topik materi; struktur kalimat bahasa Indonesia dalam materi;

keefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam materi; dan penggunaan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dalam materi sudah baik menurut responden.

Kegiatan pembinaan bahasa dan satra yang dilakukan Kantor Bahasa melalui siaran televisi dan penyuluhan dirasakan sangat bermanfaat oleh para responden. Hanya sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan pembinaan Kantor Bahasa NTB tersebut kurang bermanfaat.

4.2 Saran

Kegiatan pembinaan bahasa dan sastra Kantor Bahasa NTB perlu ditingkatkan, baik dari frekuensi maupun sasaran pembinaan. Kualitas narasumber/pemateri juga harus diperhatikan dan ditingkatkan dengan diikutkan pada kegiatan pelatihan-pelatihan tingkat nasional atau internasional. Dengan kulitas narasumber/pemateri yang berkualitas, materi yang akan disampaikan akan lebih berbobot dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

Abdurahmat. 2003. *Pengertian Tentang Efektivitas.* [:http://othenk.blogspot.com/2008_2008_11_01_achive.html]. diakses 6 Juni 2016, pukul 11.30 wita.

Cahyono, Bambang Tri. 1983. *Pengembang Kesempatan Kerja.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.

Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiyono, Bambang Budi. 1983. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research).* Malang: Universitas Negeri Malang.

No Kuesioner:

Kuesioner Efektifitas Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia Kantor Bahasa melalui Media Masa Nusa Tenggara Barat

A. Kualitas Siaran

SB : Sangat Baik
B : Baik
KB : Kadang Baik
TB : Tidak Baik
STB : Sangat Tidak Baik

No	Indikator	SB	B	KB	TB	STB
1	Tampilan acara					
2	Suara pembawa acara					
3	Suara pemateri					
4	Tampilan pembawa acara					
5	Tampilan pemateri					
6	Tampilan latar belakang studio					
7	Tampilan gambar pembuka dan penutup					
8	Tampilan setting keseluruhan studio					
9	Materi yang dibawakan					
10	Durasi acara					

B. Pemateri

SI : Selalu
S : Sering
KK : Kadang-kadang
J : Jarang
TP : Tidak Pernah

No	Indikator	SI	S	KK	J	TP
1	Pemateri fasih menggunakan bahasa Indonesia					
2	Suara Pemateri jelas dapat didengar dengan jelas					
3	Pemateri berpakaian dengan rapi					
4	Pemateri mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri acara					
5	Pemateri memberi kesempatan untuk bertanya kepada pemirsa					
6	Pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemirsa					
7	Pemateri menjelaskan materi dengan baik					
8	Pemateri dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan memuaskan					
9	Pemateri mampu menguasai keadaan selama siaran					
10	Pemateri memanfaatkan media yang ada secara optimal					
11	Pemateri memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan					

B. Pemateri

SI : Selalu
S : Sering
KK : Kadang-kadang
J : Jarang
TP : Tidak Pernah

No	Indikator	SI	S	KK	J	TP
1	Pemateri fasih menggunakan bahasa Indonesia.					
2	Suara Pemateri jelas dapat didengar dengan jelas.					
3	Pemateri berpakaian dengan rapi.					
4	Pemateri mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri acara.					
5	Pemateri memberi kesempatan untuk bertanya kepada pemirsa					
6	Pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemirsa.					
7	Pemateri menjelaskan materi dengan baik					
8	Pemateri dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan memuaskan					
9	Pemateri mampu menguasai keadaan selama siaran					
10	Pemateri memanfaatkan media yang ada secara optimal					
11	Pemateri memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan					

C. Manfaat Pembinaan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang informasi seputar kebahasaan.					
2	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang tata kata dan kalimat yang baik dan benar.					
3	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang pedoman pembentukan istilah, ejaan yang disempurnakan, dan tata bahasa Indonesia.					
4	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang kesusastraan.					
5	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang budaya daerah.					
6	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang pengajaran bahasa dan sastra.					
7	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih tahu tentang kebijakan bahasa.					
8	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih paham tentang program-program bahasa dan sastra serta pengajarannya dari lembaga yang menaungi kebahasaan.					
9	Setelah menonton tayangan ini, saya menjadi lebih paham tentang undang-undang yang mengatur tentang kebahasaan.					
10	Saya mendapatkan hal-hal baru setelah menonton tayangan ini.					
11	Saya merasa materi pembinaan yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut efektif dan menarik.					

12	Saya merasa waktu siaran kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut sudah cukup.					

Kuesioner Efektifitas Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

A. Pemateri

Sl : Selalu
S : Sering
KK : Kadang-kadang
J : Jarang
TP : Tidak Pernah

No	Indikator	Sl	S	KK	J	TP
1	Pemateri fasih menggunakan bahasa Indonesia.					
2	Suara Pemateri jelas dapat didengar dengan jelas.					
3	Pemateri berpakaian dengan rapi.					
4	Pemateri mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri presentasi.					
5	Pemateri memberi kesempatan untuk bertanya kepada peserta					
6	Pemateri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta.					
7	Pemateri menjelaskan materi dengan baik					
8	Pemateri dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik dan memuaskan					
9	Pemateri mampu menguasai keadaan di kelas					
10	Pemateri memanfaatkan media yang ada secara optimal					
11	Pemateri menyediakan latihan dan umpan balik					
12	Pemateri memperkenalkan diri, materi serta capaian yang ditargetkan					
13	Pemateri membahas materi yang dijadwalkan					

B. Materi

SB : Sangat Baik
B : Baik
KB : Kadang Baik
TB : Tidak Baik
STB : Sangat Tidak Baik

No	Indikator	SB	B	KB	TB	STB
1	Kelengkapan materi					
2	Keakuratan data dan fakta yang disajikan					
3	Keterkaitan materi dengan tujuan awal					
4	Keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta					
5	Ketertarikan peserta terhadap materi					
6	Kesesuaian Materi					
7	Keaktualan materi					
8	Penggunaan konteks lokal dalam memberikan contoh dan ilistrasi					
9	Keruntutan materi					
10	Judul atau topik dalam materi					
11	Tujuan pembelajaran dalam materi					
12	Latihan dalam materi					
13	Struktur kalimat bahasa Indonesia di dalam materi					
14	Keefektifan penggunaan kalimat dalam materi					
15	Penggunaan kaidah-kaidah bahasa Indonesia					

C. Manfaat Pembinaan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang informasi seputar kebahasaan.					
2	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang tata kata dan kalimat yang baik dan benar.					
3	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pedoman pembentukan istilah, ejaan yang disempurnakan, dan tata bahasa Indonesia.					
4	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang kesusastraan.					
5	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang budaya daerah.					
6	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang pengajaran bahasa dan sastra.					
7	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih tahu tentang kebijakan bahasa.					
8	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang program-program bahasa dan sastra serta pengajarannya dari lembaga yang menaungi kebahasaan.					
9	Setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi lebih paham tentang undang-undang yang mengatur tentang kebahasaan.					
10	Saya mendapatkan hal-hal baru setelah mengikuti kegiatan penyuluhan/bengkel sastra/ ukbi/ lomba/ festival/ kompetensi dan lain-lain yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB.					
11	Saya sudah menerapkan pengetahuan dan/atau hal-hal lain yang didapat dari kegiatan pembinaan yang diselenggarakan Kantor Bahasa NTB tersebut untuk					

	mendukung aktifitas/rutinitas kerja.					
12	Saya merasa materi pembinaan yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut efektif dan menarik.					
13	Saya merasa waktu kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa NTB tersebut sudah cukup.					

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN
KAJIAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN BAHASA
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
2017

1. Latar Belakang

Upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, baik dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara, perlu terus ditingkatkan, terlebih pada era global dan era perdagangan bebas seperti sekarang ini. Hal itu dimaksudkan agar kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia menjadi semakin mantap sehingga bahasa Indonesia dapat menjadi sarana komunikasi yang modern dan mampu menempatkan diri sejajar dengan bahasa-bahasa modern yang lain di dunia.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai unit pelayanan teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di daerah memiliki salah satu program kerja yaitu pembinaan bahasa dan sastra. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembinaan bahasa dan sastra Indonesia di Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat adalah pemasyarakatan bahasa Indonesia. Kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia selain dimaksudkan untuk meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, juga untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa. Kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia itu perlu dilakukan secara terus-menerus agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan diarahkan kepada pengukuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemasyarakatan bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan penyuluhan langsung dan penyuluhan tidak langsung. Penyuluhan langsung dilakukan dengan cara bersemuka (bertatap muka) antara peserta penyuluhan (pesuluh) dan penyuluh. Sementara itu, penyuluhan tidak

langsung, antara lain, dilakukan melalui media elektronik. Selain itu, penyuluhan tidak langsung bisa juga dilakukan melalui telepon.

Penyuluhan langsung yang sudah dilakukan adalah penyuluhan bahasa Indonesia untuk guru, baik guru bahasa Indonesia maupun guru nonbahasa Indonesia, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha sekolah, dan para pejabat di kantor pemerintahan, komunitas sastra dan budaya, wartawan, baik di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, maupun Kota Bima. Penyuluhan melalui media elektronik yang telah dilakukan selama ini adalah penyuluhan di TVRI dan Lombok TV. Program pembinaan bahasa Indonesia melalui media elektronik tersebut dilakukan melalui kerja sama antara Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dengan TVRI dan Lombok TV. Program tersebut dikelola oleh subbidang Penyuluhan dan Penyiaran.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai unit pelayanan teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di daerah memiliki salah satu program kerja yaitu pembinaan bahasa dan sastra. Kegiatan pembinaan yang dimaksud antara lain penyuluhan bahasa dan sastra, kegiatan bengkel sastra, sosialisasi dan tes UKBI, lomba literasi, lomba mendongeng, adibahasa, pemilihan duta bahasa, dan lain-lain. Sementara itu, beberapa permasalahan di bidang kebahasaan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah sebagai berikut: 1) belum meratanya dukungan bahasa daerah ke dalam lema bahasa Indonesia; 2) belum terstandarnya kemahiran berbahasa Indonesia pendidik dan tenaga kependidikan; 3) terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan kebahasaan; 4) terbatasnya keterlibatan publik dalam penanganan kebahasaan; 5) belum memadainya sarana dan prasarana layanan kebahasaan di daerah (Badan Bahasa, 2017).

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut, perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui capaian hasil dan dampak dari kegiatan tersebut melalui penelitian atau kajian efektivitas pembinaan bahasa dan sastra. Objek kajiannya adalah pembinaan bahasa dan sastra yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB. Hasil kajian ini diharapkan menjadi tolok ukur untuk pengambilan kebijakan terkait pembinaan bahasa dan sastra dan sebagai alat ukur dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB. Jika suatu program pembinaan ternyata tidak efektif, tidak menutup kemungkinan program itu tidak dilanjutkan. Mengingat ruang lingkup pembinaan mencakup seluruh wilayah Provinsi NTB, penelitian ini dilakukan pada seluruh kabupaten dan kota di NTB.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Kajian Efektivitas Pembinaan Bahasa di Nusa Tenggara Barat ini dimaksudkan sebagai bentuk kajian efektivitas pembinaan bahasa yang dilakukan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

b. Tujuan

Kajian Efektivitas Pembinaan Bahasa di Nusa Tenggara Barat ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas dan manfaat pembinaan bahasa yang telah dilakukan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

3. Keluaran

Hasil yang diharapkan dai kegiatan Kajian Efektivitas Pembinaan Bahasa di Nusa Tenggara Barat ini adalah

a. narasumber pada kegiatan pembinaan bahasa dan sastra Kantor Bahasa NTB berkualitas bagus.

b. materi dalam kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang digunakan oleh Kantor Bahasa NTB efektif.

c. kegiatan pembinaan bahasa dan sastra yang dilakukan Kantor Bahasa NTB bermanfaat bagi peserta pembinaan.

4. Tempat dan Waktu

Kegiatan Kajian Efektivitas Pembinaan Bahasa di Nusa Tenggara Barat ini dilaksanakan pada

a. Tanggal 15—18 April 2017 di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

b. tanggal 12—16 Mei 2017 di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

c. Tanggal 22—24 Mei 2017 di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

5. Jadwal Kegiatan

Kegiatan Kajian Efektivitas Pembinaan Bahasa di Nusa Tenggara Barat ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut.

Kegiatan	Tahun 2017											
	Bulan ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1. Persiapan												
a) studi pustaka		√										
b) penyusunan rancangan penelitian dan seminar proposal			√									
2 Pencarian data												
a) Pencarian data di lapangan				√								
b) seleksi data					√							
c) klasifikasi data						√						
3. Analisis data												
a) koreksi data							√	√				
b) analisis dan deskripsi data							√	√				

c) penyimpulan hasil analisis								√	√			
4. Penyusunan laporan												
a) pembuatan kerangka laporan								√	√	√		
b) pemeriksaan kerangka laporan									√	√		
c) penulisan laporan									√	√		
d) penilaian hasil penelitian										√		
e.) Revisi hasil penelitian										√		
f.) Penggadaan hasil penelitian										√		

6. Bahan Acuan Kerja

Dalam kegiatan Kajian Efektivitas Pembinaan Bahasa di Nusa Tenggara Barat ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain

a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

b. Undang-Undang Nomor1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

c. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;

e. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

g. Surat Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor 023/G5.21/KP/2017, Tanggal 1 Februari 2017

7. Panitia dan Peserta

Kegiatan ini diikuti Panitia dan peserta yang terdiri atas 12 orang panitia dan 200 orang informan.

No.	Nama	Jabatan	Instansi/Alamat
1.	Zam-Zam Hariro	Koordinator Panitia	Kantor Bahasa NTB
2.	Safoan Abdul Hamid	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
3.	Desi Rachmawati	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
4.	Asry Kurniawaty	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
5.	Aditya Wardhani	Koordinator Panitia	Kantor Bahasa NTB
6.	I Nyoman Cahyasabudhi	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
7.	Siti Djuwarijah	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
8.	Siti Raudloh	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
9.	Lukmanul Hakim	Koordinator Panitia	Kantor Bahasa NTB
10.	Ni Made Yudiastini	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
11.	Hartanto	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
12.	Ni Luh Wiartini	Anggota Panitia	Kantor Bahasa NTB
13.	Zamhari Akbar	Informan	Lendang Nangka
14.	Irmawati	Informan	Sikur
15.	Sukati	Informan	Jerowaru
16.	Siti Hadijah	Informan	Pringgabaya
17.	Khairil Fahmi	Informan	Sakra
18.	Haryati	Informan	Sukamulia

19.	Ifan Maulana	Informan	Kotaraja
20.	Nurhayati	Informan	Sakra
21.	Septihari Yani	Informan	Sakra
22.	Irwanto	Informan	Keruak
23.	Iswahyudi	Informan	Pringgabaya
24.	Husnul Aeni	Informan	Pringgabaya
25.	Nurvian Stiyanto	Informan	Sakra
26.	Untung Wira Wijaya	Informan	Kilang
27.	Jaka Pratama	Informan	Lendang Bagik
28.	Lalu Samudra Hadika	Informan	Lendang Nangka
29.	Endah Damai H. SE	Informan	Solong
30.	H. Muhammad Z.	Informan	Gubuk Telut
31.	Embun Sari Rahayu	Informan	Dasan Tinggi
32.	M. Alisahroni S.Ag.	Informan	Pringga Jurang
33.	Sudi Ristiani	Informan	Sukadang
34.	Bp. Unas	Informan	Pringga Jurang
35.	Muhaemin	Informan	Kotaraja
36.	Eli Maharani	Informan	Dasan Gunung
37.	Miratun Soleha	Informan	Kotaraja
38.	Azra Tirasa Yazia	Informan	Kotaraja
39.	Sofia Defita	Informan	Lendang Jaran
40.	B. Prihanin K.	Informan	Kesik
41.	Wahyudi Rahman	Informan	Bangket Daya
42.	Bq. Mahalani	Informan	Kotaraja
43.	T. Sulthan Ahmad	Informan	Kanjul Jawa
44.	M. Bagas Tri S.	Informan	Tetebatu
45.	Azi Gafari	Informan	Jurit
46.	Mahli	Informan	Pringga Jurang
47.	Inak Suhiah	Informan	Kotaraja
48.	Moh. Parhan	Informan	Pringga Jurang
49.	Dewi Dwi K.U.	Informan	Pringga Jurang
50.	M. Samsul Islam	Informan	Pringga Jurang

51.	Nuramanah	Informan	Pringga Jurang
52.	Fauzan	Informan	Pringga Jurang
53.	Arsiandi Dian N.	Informan	Pringga Jurang
54.	Zulkarnaen	Informan	Jenggik
55.	L. Wiragat	Informan	Montong Baan
56.	Marianun	Informan	Sepit
57.	M. Zulkhairi	Informan	Pringga Jurang
58.	Nurijtiharah, S.Pd.	Informan	Kotaraja
59.	Harry Apryandita	Informan	Pringga Jurang
60.	Nurhasanah	Informan	Keruak
61.	Laely Pathoni	Informan	Anjani Barat
62.	Adenan , S.Pd.	Informan	Dasan Makan
63.	Azhar	Informan	Praya
64.	Khairul Lutfan	Informan	Keruak
65.	Azhar Hasbi	Informan	Sakra
66.	H. Surain	Informan	Aikmel
67.	H.M. Ihsan	Informan	Montong Gading
68.	Misbah	Informan	Pringgabaya
69.	Hariman Zarkasi	Informan	Pringgasela
70.	Zulfaizah	Informan	Pringgabaya
71.	Sahrun	Informan	Terara
72.	Karyawati	Informan	Montong Gading
73.	Samsudin	Informan	Terara
74.	Ely Marlin Y.	Informan	Pringgasela
75.	Baskara Agung	Informan	Montong Betok
76.	H. Samsul Muttaqin	Informan	Pringga Jurang
77.	Ahmad Anggiahsyu	Informan	Tetebatu
78.	Suraasnu	Informan	Aikmel
79.	Riasih	Informan	Jerowaru
80.	Eva Nurmala , S.Pd	Informan	SMKN I Sumbawa
81.	Rima Aprianti .S.S	Informan	SMKN 1 Sumbawa
82.	Nurun Najiah S.Pd	Informan	SMKN 1 Sumbawa

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

83.	Naryanti, S.Pd	Informan	SMKN 1 Sumbawa
84.	Rani Mayasari, S.Pd	Informan	SMKN 1 Sumbawa
85.	Sri Dian Yolanda, S,Pd	Informan	SMKN 1 Sumbawa
86.	Syamsul Hidayat, S.Pd	Informan	SMKN 1 Sumbawa
87.	Dra. Nurnaningsih	Informan	SMKN 2 Sumbawa
88.	Deasy Nur Endah S, .Pd	Informan	SMKN 2 Sumbawa
89.	Novita Adekayanti, S.Pd	Informan	SMKN 2 Sumbawa
90.	Dina Afriani,S.Pd	Informan	SMKN I Sumbawa
91.	M. Nur, S.Pd	Informan	SMKN 3 Mataram
92.	Amir Mahmud,S.Pd	Informan	SMKN 3 Sumbawa
93.	Ari Masajang, S.Pd	Informan	SMK Alas
94.	Fahrizan, S.Pd	Informan	SMK Buer
95.	Setyaningsih,S.Pd	Informan	SMK Tarano
96.	Dian Fitri Rohaya	Informan	SMKN Plampang
97.	Evita Tristiana	Informan	SMKN Plampang
98.	Febri Wahyudi	Informan	SMKN Plampang
99.	Justika Sherly M	Informan	SMKN Lopok
100.	M Fadly Afandi	Informan	SMKN Lenangguar
101.	Jusmiati	Informan	SMA Islam
102.	Nita Kurnia Sholihat	Informan	SMKN I Sumbawa
103.	Zainal Arifin	Informan	SMKN Alas
104.	Widia Indriani	Informan	SMKN Alas
105.	Nurlaeli	Informan	SMK Farmasi
106.	Yulianti	Informan	SMK Griya Husada
107.	Teni Mulyani	Informan	SMK Al-Ma'rif
108.	Agus Salahuddin	Informan	SMK Lenangguar
109.	Asy'ari	Informan	SMK Lopok
110.	Nurhidayati ,S.Pd	Informan	SMA N 1 Utan
111.	Feri Arisandi	Informan	SMK Alas
112.	Surhya Rosanti	Informan	SMAN 3 Sumbawa
113.	Rukmini	Informan	SMA N 3 Sumbawa
114.	Maria Ulfah	Informan	SMA N 3 Sumbawa

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

115.	Nurul Hikmah	Informan	SMA N 2 Sumbawa
116.	Endah Muthiatun	Informan	SMA N 2 Sumbawa
117.	Yanti Sukma Dewi	Informan	SMK Gunung Galesa
118.	Fibrina Yuli H	Informan	SMK N 1 Sumbawa
119.	Lalu Karna	Informan	SMA N 1 Alas Barat
120.	Ayu Zulhaida	Informan	SMP N 2 Labuan Madas
121.	Sri Rahayu	Informan	SMP N 2 Labuan Badas
122.	Fitriana	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
123.	Andayani	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
124.	Nurtini	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
125.	Darmawaty	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
126.	Nurmawan, S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
127.	Isratul Febriani	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
128.	Sri Asmediati	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
129.	Rontani	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
130.	Aan Andayani, S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
131.	Drs. Murdani	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
132.	Sumiartini, S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
133.	Masdalifah, S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
134.	Sri Nurhayati, S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
135.	Ambaiyah	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
136.	Sahariah	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
137.	Zainuddin	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
138.	Nurhayati	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
139.	Sudarmono P	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
140.	Nur Irwanto B, S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

141.	Manaungi, S.E.	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
142.	Andriani	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
143.	Jumaah, S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
144.	Nurchasanah,S.Pd	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
145.	A, Rahman S, S,Pd	Informan	SMP N 1 Labuan Badas
146.	Abdul Hasyim	Informan	SMPN 1 Labuan Badas
147.	Dahlan	Informan	Kabupaten Bima
148.	Sanusi	Informan	Kabupaten Bima
149.	Fahrul Kamil	Informan	Kabupaten Bima
150.	Annufus	Informan	Kabupaten Bima
151.	Husnul Khatimah	Informan	Kabupaten Bima
152.	St. Rahmani	Informan	Kabupaten Bima
153.	Ida Laila	Informan	Kabupaten Bima
154.	Fris Wahyudin	Informan	Kabupaten Bima
155.	Anwar	Informan	Kabupaten Bima
156.	Iin Indriati	Informan	Kabupaten Bima
157.	Nuhra	Informan	Kabupaten Bima
158.	Mardiati	Informan	Kabupaten Bima
159.	Ika Yulianti	Informan	Kabupaten Bima
160.	Muhammad Ali	Informan	Kabupaten Bima
161.	Sarifah	Informan	Kabupaten Bima
162.	Maman	Informan	Kabupaten Bima
163.	Muhammad Yusuf	Informan	Kabupaten Bima
164.	Apri Rahman	Informan	Kabupaten Bima
165.	Meisarah Kurniati	Informan	Kabupaten Bima
166.	Junaidin	Informan	Kabupaten Bima
167.	Munira	Informan	Kabupaten Bima
168.	Supriadin	Informan	Kabupaten Bima
169.	Abdullah	Informan	Kabupaten Bima
170.	Erti Wilandari	Informan	Kabupaten Bima

171.	Nurminingsih	Informan	Kabupaten Bima
172.	Wahyuddin	Informan	Kabupaten Bima
173.	Dedy Kurniawan	Informan	Kabupaten Bima
174.	Syukrin	Informan	Kabupaten Bima
175.	Dewi Mutmainnah	Informan	Kabupaten Bima
176.	Ayu Rahayu	Informan	Kabupaten Bima
177.	Darmawan	Informan	Kabupaten Bima
178.	Retno Arumdati	Informan	Kabupaten Bima
179.	Jumriani	Informan	Kabupaten Bima
180.	Ratu Kurniawati	Informan	Kabupaten Bima
181.	Eddy Sirajudin Syah	Informan	Kabupaten Bima
182.	Haryono	Informan	Kabupaten Bima
183.	Asfindar Arya	Informan	Kabupaten Bima
184.	Muhamad Syarif	Informan	Kabupaten Bima
185.	Kiki Apriana	Informan	Kabupaten Bima
186.	Eka Rahmawati	Informan	Kabupaten Bima
187.	Agustina	Informan	Kabupaten Bima
188.	Siti Faridah	Informan	Kabupaten Bima
189.	Agustina Sri Wulandari	Informan	Kabupaten Bima
190.	Abdurahman	Informan	Kabupaten Bima
191.	Sirajudin	Informan	Kabupaten Bima
192.	Kasman	Informan	Kabupaten Bima
193.	Kurniati	Informan	Kabupaten Bima
194.	Irwan	Informan	Kabupaten Bima
195.	Adhan Muddin	Informan	Kabupaten Bima
196.	Syamsudin	Informan	Kabupaten Bima
197.	Lalily Firdaus	Informan	Kabupaten Bima
198.	Hj. Faridah	Informan	Kabupaten Bima
199.	Nur Astuti	Informan	Kabupaten Bima
200.	Suhardin	Informan	Kabupaten Bima
201.	Syahrudin	Informan	Kabupaten Bima
202.	Emy Rosmala	Informan	Kabupaten Bima

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

203.	Mulia	Informan	Kabupaten Bima
204.	Sunarti	Informan	Kabupaten Bima
205.	Haris Yuli Puryanto	Informan	Kabupaten Bima
206.	Muliani	Informan	Kabupaten Bima
207.	Sadammullah	Informan	Kabupaten Bima
208.	Supriadin	Informan	Kabupaten Bima
209.	Ruslan	Informan	Kabupaten Bima
210.	Rafiin	Informan	Kabupaten Bima
211.	M. Taufiqurrahman	Informan	Kabupaten Bima
212.	Jasman	Informan	Kabupaten Bima

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2017.